

**ANALISIS PENGELOLAAN SUMBERDAYA HUTAN YANG
BERKEADILAN GENDER DALAM Mendukung PEREKONOMIAN
Masyarakat DI DAERAH ALIRAN SUNGAI WAY BETUNG
PROVINSI LAMPUNG**

SKRIPSI

Oleh

**Zeda Erdian
2014151026**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

ANALISIS PENGELOLAAN SUMBERDAYA HUTAN YANG BERKEADILAN GENDER DALAM Mendukung PEREKONOMIAN Masyarakat DI DAERAH ALIRAN SUNGAI WAY BETUNG PROVINSI LAMPUNG

Oleh

ZEDA ERDIAN

Dalam memberdayakan masyarakat pada pengelolaan sumberdaya hutan, rumah tangga merupakan institusi unit terkecilnya. Pengelolaan sumberdaya hutan dalam suatu keluarga akan maju apabila adanya kerjasama yang baik antara ayah, ibu, dan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran gender dalam kegiatan pengelolaan sumberdaya hutan dan menganalisis nilai ekonomi keluarga baik dalam pendapatan, pengeluaran, dan tingkat kesejahteraan masyarakat yang ada di wilayah hulu, tengah dan hilir. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *Purposive Sampling* dengan cara teknik observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini dianalisis secara kuantitatif dan hasil analisis datanya diuraikan secara deskriptif kualitatif. Responden dalam penelitian ini diperoleh menggunakan rumus slovin dan diperoleh sebanyak 100 responden yang meliputi Kelompok Tani, Gapoktan, Kelompok Wanita Tani, Pemerintah Desa dan Masyarakat lokal. Hasil penelitian menunjukkan, diketahui laki-laki mendominasi pada kegiatan Curahan waktu kerja dalam pengelolaan SDH (Persiapan lahan, Pembibitan, Penanaman, Pemeliharaan, Pemanenan dan Keamanan) dan terlibat dalam kegiatan Pengambilan Keputusan dalam pengelolaan SDH. Sedangkan perempuan rata-rata mendominasi dalam kegiatan seperti Curahan waktu kerja dalam kegiatan sosial masyarakat dan domestik, pengambilan keputusan dalam masalah keuangan keluarga, pengambilan keputusan dalam kegiatan sosial masyarakat dan domestik, serta akses dan kontrol rumah tangga keluarga. Pendapatan masyarakat di wilayah hulu, tengah dan hilir diketahui didominasi oleh laki-laki, yaitu dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp 2.426.461/bulan. Sedangkan pengeluaran masyarakat di wilayah hulu, tengah dan hilir yaitu banyak dikeluarkan dalam bentuk pengeluaran non pangan dengan rata-rata sebesar Rp 1.597.470/bulan. Tingkat kesejahteraan masyarakat wilayah hulu, tengah dan hilir diketahui ada 14 masyarakat yang masih belum sejahtera sedangkan 86 masyarakat lainnya sudah dikategorikan sejahtera.

Kata Kunci : gender, sosial, domestik, ekonomi.

ABSTRACT

ANALYSIS OF GENDER-EQUITABLE FOREST RESOURCE MANAGEMENT IN SUPPORTING THE COMMUNITY ECONOMY IN THE WAY BETUNG RIVER BASIN OF LAMPUNG PROVINCE

By

ZEDA ERDIAN

In empowering communities in forest resource management, the household is the smallest institutional unit. Forest resource management in a family will progress if there is good cooperation between fathers, mothers and children. This study aims to determine the role of gender in forest resource management activities and analyze the economic value of the family in terms of income, expenditure, and the level of community welfare in the upstream, middle and downstream areas. Sampling was conducted using Purposive Sampling by means of observation and interview techniques. The results of this study were analyzed quantitatively and the results of the data analysis were described descriptively qualitative. Respondents in this study were obtained using the slovin formula and obtained as many as 100 respondents covering Farmer Groups, Gapoktan, Women Farmers Groups, Village Government and local communities. The results showed that men dominate in the activities of work time in the management of natural resources (land preparation, nursery, planting, maintenance, harvesting and security) and are involved in decision-making activities in the management of natural resources. Meanwhile, women on average dominate in activities such as work time in community social and domestic activities, decision-making in family financial matters, decision-making in community social and domestic activities, and access and control of family households. Community income in the upstream, middle and downstream areas is known to be dominated by men, with an average income of Rp 2,426,461/month. Meanwhile, community expenditure in the upstream, central and downstream areas is mostly spent in the form of non-food expenditure with an average of Rp 1,597,470/month. The level of community welfare in the upstream, middle and downstream areas is known to be 14 communities that are still not prosperous while 86 other communities have been categorized as prosperous.

Keywords: gender, social, domestic, economic.

**ANALISIS PENGELOLAAN SUMBERDAYA HUTAN YANG
BERKEADILAN GENDER DALAM MENDUKUNG PEREKONOMIAN
MASYARAKAT DI DAERAH ALIRAN SUNGAI WAY BETUNG
PROVINSI LAMPUNG**

Oleh

Zeda Erdian

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA KEHUTANAN

pada

**Jurusan Kehutanan
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi

: **ANALISIS PENGELOLAAN SUMBERDAYA
HUTAN YANG BERKEADILAN GENDER
DALAM Mendukung PEREKONOMIAN
Masyarakat di Daerah Aliran
Sungai Way Betung Provinsi
LAMPUNG**

Nama Mahasiswa

: **Zeda Erdian**

NPM

: 2014151026

Jurusan

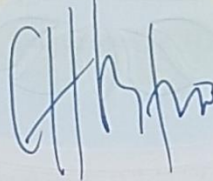
: Kehutanan

Fakultas

: Pertanian

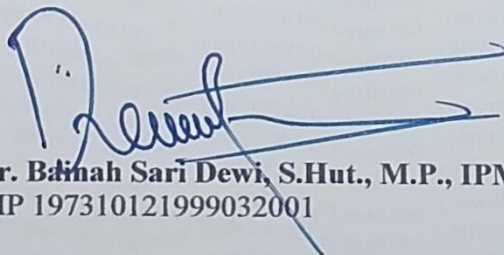
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



Prof. Dr. Ir. Christine Wulandari, M.P.
NIP 196412261993032001

2. Ketua Jurusan Kehutanan



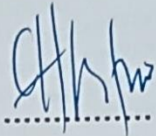
Dr. Bahah Sari Dewi, S.Hut., M.P., IPM.
NIP 197310121999032001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Prof. Dr. Ir. Christine Wulandari, M.P.



Penguji
Bukan Pembimbing

: Dr. R. Pitojo Budiono, M.Si.



Penguji
Bukan Pembimbing

: Eny Puspasari, S.Hut., M.Si.



2. Dekan Fakultas Pertanian



Dr. H. Kuswanta Futas Hidayat, M.P.

NIP 196411181989021002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 06 Mei 2024

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zeda Erdian
NPM : 2014151026
Jurusan : Kehutanan
Alamat Rumah : Jln. Sukajaya Pedada, Punduh Pidada, Pesawaran
Pesawaran , Lampung

Menyatakan dengan sebenar-benarnya dan sesungguhnya-sungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul :

“Analisis Pengelolaan Sumberdaya Hutan Yang Berkeadilan Gender dalam Mendukung Perekonomian Masyarakat di Daerah Aliran Sungai Way Betung Provinsi Lampung”

Adalah benar karya saya sendiri yang saya susun dengan mengikuti dan etika akademik yang berlaku. Saya juga tidak keberatan apabila sebagian atau seluruh data pada skripsi ini digunakan oleh dosen dan/atau program studi untuk kepentingan publikasi. Jika dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana maupun tuntutan hukum.

Bandar Lampung, 06 Mei 2024
nyataan,

A red official stamp from the Indonesian Ministry of Education, Culture, and Higher Education (Kemendikbudristek) is visible. The stamp contains the text 'KEMENDIKBUDRISTEK', 'METERAI TEMPEL', and a unique identification number '17000ALX206686494'. A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

Zeda Erdian
NPM 2014151026

RIWAYAT HIDUP



Zeda Erdian (Penulis), atau akrab disapa Zeda, lahir di Sukajaya, 25 November 2000. Penulis merupakan anak ke-3 dari 3 saudara dari pasangan Bapak Basuni Buang dan Ibu Masna Ismail. Penulis mengawali pendidikan di SD Negeri Banding Agung tahun 2008-2014. Selanjutnya penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 13 Pesawaran pada Tahun 2017, dan SMK Negeri Unggul Terpadu pada Tahun 2020. Tahun 2020 Penulis melanjutkan pendidikan dan terdaftar sebagai Mahasiswa di Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung melalui jalur penerimaan Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) dan penulis mendapatkan Beasiswa KIP Kuliah.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif di berbagai organisasi yaitu sebagai anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Kehutanan (Himasyulva) Universitas Lampung dan Penulis pernah menjadi Fasilitator kegiatan Nasional bersama dengan Komunitas Barakati Indonesia tahun 2021 dan pernah menjadi Duta Generasi Berencana Universitas Lampung tahun 2021. Selain itu, penulis juga aktif sebagai asisten dosen pada mata kuliah Agroforestri dan Analisis Kebijakan dan Kelembagaan Kehutanan pada tahun 2023 dan 2024.

Kegiatan keprofesian yang pernah diikuti oleh Penulis yaitu selama 40 hari penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Dadisari Kabupaten Tanggamus pada Bulan Januari-Februari tahun 2023. Penulis juga mengikuti kegiatan Praktik Umum (PU) di KHDTK Kampus Getas UGM dan di Wanagama. Penulis melakukan publikasi jurnal internasional dengan judul “Gender based waste management study in anticipating water quality degradation as Forest Ecosystem Services in the Way Betung Watershed, November 2023.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukmu tidak akan pernah melewatkanmu”

(Umar bin Khattab)

“Orang lain tak akan bisa paham *struggle* dan masa sulit nya kita yang mereka ingin tahu hanya bagaimana *Success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan perjuangan hari ini”

PERSEMBAHAN :

Karya tulis ini saya persembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Basuni Buang dan Ibunda Masna Ismail serta kakak-kakakku terkasih yang selalu mendukung dan mendoakan yang terbaik untukku

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “ Analisis Pengelolaan Sumberdaya Hutan yang Berkeadilan Gender dalam Mendukung Perekonomian Masyarakat di Daerah Aliran Sungai Way Betung Provinsi Lampung” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kehutanan pada Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung. Tidak lupa shalawat beserta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya hingga ke akhir zaman.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada beberapa pihak sebagai berikut :

1. Bapak Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung
2. Ibu Dr. Bainah Sari Dewi, S.Hut., M.P., IPM. Selaku Ketua Jurusan Kehutanna, Fakultas Pertanian yang telah memberikan saran dan bimbingan.
3. Ibu Prof. Dr. Ir. Christine Wulandari, M.P., IPU., selaku pembimbing skripsi penulis yang telah membimbing penulis dengan penuh Khidmat dan kesabaran, memberikan banyak arahan, perhatian, nasihat dan motivasi kepada penulis dari proses perkuliahan sampai dengan penyusunan proposal, pengambilan data hingga penyusunan skripsi.
4. Bapak Dr. R. Pitojo Budiono, M.Si., selaku dosen pembahas atau penguji pertama skripsi yang telah memberikan banyak kritik, saran, perbaikan, nasihat, dan motivasi kepada penulis dalam proses penyempurnaan skripsi.

5. Ibu Eny Puspasari, S.Hut., M.Si., selaku pembahas atau penguji kedua skripsi yang telah memberikan arahan, saran, dan kritik serta motivasi kepada penulis yang telah diberikan sampai selesainya penulisan skripsi ini.
6. Bapak Trio Santoso, S.Hut., M.Si., selaku Pembimbing Akademik.
7. Segenap dosen Jurusan Kehutanan yang telah memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan kepada Penulis selama menuntun ilmu di Universitas Lampung.
8. Tim penelitian Explorer CN050, kepada teman-teman penelitian Ibu Novriyanti, S.Hut., M.Si., Nur Ahmad Fadli, Vinanda Arum Tri Kurniawan, Ahmad Rizaldi, S.Hut., Adelia Putri Apriliani, Fadela Yunika Sari, M. Yuan Perdana, Nafisa Hidayatul Fitri, Syifa Chaerunnisa, Risha Mutia Nurfadila, Ibu Miftahul Jannah Nasution yang telah terlibat dalam pengambilan data, memberikan bimbingan, dukungan, motivasi serta pengarahan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Segenap perangkat desa dan masyarakat Desa Pinang Jaya, Desa Sungai Langka, Desa Talang Mulya, Desa Tanjung Agung, Desa Sumber Agung, Desa Batu Putuk, Desa Sumur Putri, Desa Kota Karang dan Desa Gedong Pakuon, yang telah meluangkan waktunya untuk membantu dan mendampingi Penulis dalam proses penelitian.
10. Orang tua Penulis yaitu Bapak Basuni Buang, sosok laki-laki hebat dan laki-laki sejati, sosok ayah yang pendiam penuh kasih sayang yang selalu ada dan mendoakan untuk Penulis dari bayi hingga sekarang. Serta Ibu Masna Ismail, sosok wanita hebat, malaikat terlihat dan wanita kuat, yang tiada henti-hentinya memberikan kasih dan sayangnya, memberikan semangat, memberikan doa, dan memberikan dukungan moril maupun materil hingga Penulis dapat menempuh langkah sejauh ini serta senantiasa berdoa bagi kesuksesan di setiap langkah anak-anaknya. Terimakasih banyak kepada Bapak dan Ibu, semoga selalu diberikan kesehatan dan dilimpahkan rahmat oleh Allah SWT.
11. Kepada kakak-kakak Penulis, Mul Yani dan Yuli Yani yang selalu memberikan semangat kepada Penulis lewat keceriaannya.
12. Kepada kakak Agung Adi Susilo, S.Akun., M.M., dan kakak Zarkoni yang selalu memberikan dukungan, motivasi, doa, nasihat dan selalu membantu baik moril maupun materil.

13. Kepada Tim KPS, Dhifa Zhafirah, Reynaldo, Novriansyah, Nurmia Najmah dan Dimas Ferdiansyah, yang telah membantu dan selalu bersama dalam mengikuti lomba-lomba, serta selalu memberikan aura positif kepada Penulis.
14. Saudara seperjuangan angkatan 2020 (BEAVERS).
15. Serta kepada seluruh pihak yang terlibat dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Semoga Allah SWT. Membalas segala kebaikan mereka semua yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, penulis berharap kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Bandar Lampung, 06 Mei 2024



Zeda Erdian

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang dan Masalah	1
1.2. Tujuan Penelitian.....	4
1.3. Kerangka Pemikiran	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	8
2.1.1. Kondisi Daerah Aliran Sungai Way Betung	8
2.1.2. Wilayah Daerah Aliran Sungai Way Betung Bagian Hulu	9
A. Kondisi Umum Wilayah Desa Pinang Jaya	10
B. Kondisi Umum Wilayah Desa Talang Mulya.....	11
C. Kondisi Umum Wilayah Desa Sungai Langka	11
2.1.3. Wilayah Daerah Aliran Sungai Way Betung Bagian Tengah	13
A. Kondisi Umum Wilayah Desa Tanjung Agung	15
B. Kondisi Umum Wilayah Desa Sumber Agung	16
C. Kondisi Umum Wilayah Desa Batu Putuk.....	17
2.1.4. Wilayah Daerah Aliran Sungai Bagian Way Betung Hilir	17
A. Kondisi Umum Wilayah Desa Sumur Putri.....	18
B. Kondisi Umum Wilayah Desa Kota Karang.....	19
C. Kondisi Umum Wilayah Desa Gedong Pakuon.....	20
2.2. Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman (Tahura WAR).....	21
2.3. Kesetaraan Gender dan Keadilan Gender	22
2.3.1. Peran Gender	23
2.3.2. Peran Gender dalam Pengelolaan Sumber daya Hutan	25
2.4. Gender	28
2.5. Analisis Gender	30
2.6. Pengambilan Keputusan	33
III. METODE PENELITIAN	34
3.1. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	34
3.2. Alat dan Bahan	35
3.3. Teknik Pengambilan Sampel Penelitian.....	35

3.4. Data dan Pengumpulan Data	36
3.5. Metode Analisis Data	36
3.5.1. Perhitungan Curahan Waktu Kerja	37
3.5.2. Analisis Pengambilan Keputusan Gender	38
3.5.3. Analisis Akses dan Kontrol Pengelolaan SDA di DAS Way Betung Bagian Hulu, Tengah dan Hilir	40
3.5.4. Analisis Nilai Ekonomi Keluarga Bagian Hulu, Tengah dan Hilir ..	40
a). Analisis Pendapatan Keluarga.	40
b). Analisis Pengeluaran Keluarga.....	41
c). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat.	41
3.6. Uji Statistik.....	42
3.6.1. Uji Regresi Linier Multivariat.....	42
3.6.2. Uji Korelasi <i>Rank Spearman</i>	42
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1. Karakteristik Responden	44
4.1.1. Karakteristik Responden Wilayah Hulu.....	44
a). Umur Responden Wilayah Hulu.....	44
b). Tingkat Pendidikan Responden Wilayah Hulu	45
c). Jenis Kelamin Responden Wilayah Hulu	45
d). Pekerjaan Responden Wilayah Hulu	46
e). Suku Responden Wilayah Hulu	47
4.1.2. Karakteristik Responden Wilayah Tengah.....	48
a). Umur Responden Wilayah Tengah.....	48
b). Tingkat Pendidikan Responden Wilayah Tengah	48
c). Jenis Kelamin Responden Wilayah Tengah	49
d). Pekerjaan Responden Wilayah Tengah	50
e). Suku Responden Wilayah Tengah	51
4.1.3. Karakteristik Responden Wilayah Hilir	51
a). Umur Responden Wilayah Hilir	51
b). Tingkat Pendidikan Responden Wilayah Hilir.....	52
c). Jenis Kelamin Responden Wilayah Hilir.....	53
d). Pekerjaan Responden Wilayah Hilir	54
e). Suku Responden Wilayah Hilir	55
4.1.4. Karakteristik Responden Wilayah Hulu, Tengah dan Hilir	55
a). Umur Responden Wilayah Hulu, Tengah dan Hilir	55
b). Tingkat Pendidikan Wilayah Hulu, Tengah dan Hilir.....	56
c). Jenis Kelamin Responden Wilayah Hulu, Tengah dan Hilir	58
d). Pekerjaan Responden Wilayah Hulu, Tengah dan Hilir.....	58
e). Suku Responden Wilayah Hulu, Tengah dan Hilir	59
4.2. Analisis Data di Daerah Aliran Sungai Way Betung Wilayah Hulu.....	60
4.2.1. Curahan Waktu Kerja Berbasis Gender dalam Pengelolaan SDH ..	60
4.2.2. Curahan waktu kerja kegiatan sosial masyarakat dan domestik.....	62
4.2.3. Pengambilan keputusan berbasis gender dalam pengelolaan SDH ..	65
4.2.4. Pengambilan keputusan kegiatan masalah keuangan keluarga	66
4.2.5. Pengambilan keputusan kegiatan sosial masyarakat dan domestik ..	69
4.2.6. Profil Akses dan Kontrol dalam rumah tangga keluarga	71

xi

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pemikiran	7
2. Peta lokasi penelitian.....	34
3. Pendapatan keluarga di bagian Hulu.....	107
4. Pendapatan keluarga di bagian Tengah.....	108
5. Pendapatan keluarga di bagian Hilir	110

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Interpretasi koefisien korelasi (r)	43
2. Jumlah responden berdasarkan umur di bagian hulu	44
3. Jumlah responden berdasarkan tingkat pendidikan bagian hulu.....	45
4. Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin bagian hulu	45
5. Jumlah responden berdasarkan mata pekerjaan bagian hulu	46
6. Jumlah responden berdasarkan suku bagian hulu	47
7. Jumlah responden berdasarkan umur di bagian tengah.....	48
8. Jumlah responden berdasarkan tingkat pendidikan bagian tengah	49
9. Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin bagian tengah.....	49
10. Jumlah responden berdasarkan pekerjaan bagian tengah.....	50
11. Jumlah responden berdasarkan suku wilayah tengah.....	51
12. Jumlah responden berdasarkan umur di bagian hilir.....	52
13. Jumlah responden berdasarkan tingkat pendidikan bagian hilir	52
14. Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin bagian hilir.....	53
15. Jumlah responden berdasarkan pekerjaan bagian hilir.....	54
16. Jumlah responden berdasarkan suku bagian hilir.....	55
17. Jumlah responden berdasarkan umur di bagian hulu, tengah dan hilir	56
18. Jumlah responden berdasarkan tingkat pendidikan di bagian hulu, tengah dan hilir	57
19. Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin bagian hulu, tengah dan hilir ..	58
20. Jumlah responden berdasarkan pekerjaan bagian hulu, tengah dan hilir	59
21. Jumlah responden berdasarkan suku di bagian hulu, tengah dan hilir	60
22. Curahan waktu kerja berbasis gender dalam pengelolaan sdh di bagian hulu	61

23. Curahan waktu kerja dalam kegiatan sosial masyarakat dan domestik di bagian hulu.....	63
24. Pengambilan keputusan dalam kegiatan pengelolaan SDH bagian hulu	65
25. Pengambilan keputusan dalam masalah keuangan keluarga bagian hulu	67
26. Pengambilan keputusan dalam kegiatan sosial masyarakat dan domestik.....	69
27. Profil akses dan kontrol rumah tangga keluarga gender bagian hulu	72
28. Curahan waktu kerja berbasis gender dalam pengelolaan SDH di bagian tengah	75
29. Curahan waktu kerja kegiatan sosial masyarakat dan domestik bagian tengah	77
30. Pengambilan keputusan dalam pengelolaan sdh bagian tengah.....	79
31. Pengambilan keputusan dalam masalah keuangan keluarga bagian tengah ...	82
32. Pengambilan keputusan dalam kegiatan sosial masyarakat dan domestik.....	85
33. Akses dan kontrol berbasis gender dalam rumah tangga keluarga bagian tengah	87
34. Curahan waktu kerja berbasis gender dalam pengelolaan sdh bagian hilir	89
35. Curahan waktu kerja kegiatan sosial masyarakat dan domestik di bagian hilir	92
36. Pengambilan keputusan berbasis gender dalam pengelolaan sdh bagian hilir	96
37. Pengambilan keputusan dalam masalah keuangan keluarga bagian hilir	98
38. Pengambilan keputusan kegiatan sosial masyarakat dan domestik bagian hilir	101
39. Profil akses dan kontrol gender rumah tangga keluarga bagian hilir.....	104
40. Pengeluaran keluarga di DAS Way Betung bagian hulu	111
41. Pengeluaran keluarga di DAS Way Betung bagian tengah.....	113
42. Pengeluaran keluarga di DAS Way Betung bagian hilir.....	116
43. Skor kesejahteraan masyarakat di bagian hulu	122
44. Skor kesejahteraan masyarakat di bagian tengah.....	123
45. Skor tingkat kesejahteraan masyarakat wilayah hilir.....	125
46. Hasil regresi linier Multivariat	128
47. Hasil uji korelasi <i>Rank Spearman</i>	130

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Tugas Penelitian.....	160
2. Pengambilan data wawancara dengan responden wilayah Hulu.....	161
3. Pengambilan data wawancara dengan responden wilayah Tengah.....	161
4. Pengambilan data wawancara dengan responden wilayah Tengah.....	162
5. Pengambilan data wawancara dengan responden wilayah Hilir	162
6. Kuesioner penelitian.....	163

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang dan Masalah

Gender discussions atau wacana gender, menarik untuk dibicarakan dan memiliki tempat tersendiri dalam masyarakat secara keseluruhan. Problem gender telah berkembang dan tersebar luas, menimbulkan pertanyaan tentang kesetaraan laki-laki dan perempuan (Selvira dan Utomo, 2021). Peran gender dalam menciptakan fungsi dan peran dalam masyarakat telah menjadi subjek yang sangat penting yang dapat dilihat dari tugas laki-laki dan perempuan yang berbeda-beda. Perbedaan-perbedaan tersebut tentu bukanlah suatu masalah selama tidak ada yang dirugikan (Rahmawati, 2016). Apabila individu tidak memiliki peluang, kesempatan, dan manfaat yang sama akibat adanya perbedaan gender maka saat itulah ketidakadilan gender telah terjadi (Wijaya, 2014). Ketidakadilan gender telah berdampak pada bidang lain, terutama ekonomi, itu seharusnya tidak lagi dipandang sebagai masalah sosial semata (Napitupulu dan Ekawaty, 2022).

Salah satu dari banyak konsep kesetaraan gender yang penting adalah budaya patriarki. Budaya patriarki mempengaruhi peran dan fungsi gender dalam masyarakat, terutama dalam hal kehidupan rumah tangga (Sulistyowati, 2020). Faktor budaya patriarki ini kental tertanam pada kehidupan manusia dan dapat membelenggu kebebasan perempuan serta mengganggu hak-hak perempuan (Itsram, 2020). Menurut Manfre dan Rubin (2012), gender didefinisikan sebagai perbedaan karakteristik, peran, dan posisi antara laki-laki dan perempuan yang dibentuk oleh keadaan sosial dimana mereka hidup. Secara kodrat, laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan yang nyata karena sifat alami mereka. Dalam Penelitian Madrosi (2019), menyatakan bahwa teori *Nature Theory* merupakan teori gender yang berpikir bahwa perbedaan antara laki-laki dan perempuan tidak dapat diubah dan universal karena sudah ada sejak lahir, dan *Nurture Theory*

merupakan teori yang berpendapat bahwa perilaku manusia dan sifat-sifatnya dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan pengalaman pribadi. Berdasarkan dua teori tersebut yang menjelaskan hubungan sosial antara laki-laki dan perempuan tidak dapat dipisahkan dari gagasan kesetaraan dan keadilan gender.

Keadilan gender mencakup perlakuan adil terhadap laki-laki dan perempuan (Haslita *et al.*, 2021). Keadilan gender dalam bidang ekonomi berfokus pada kesetaraan dan keadilan gender dalam proses pembangunan ekonomi (Abbas, 2018). Tujuan keadilan gender dalam ekonomi yaitu agar perempuan dan laki-laki memperoleh hak, akses, manfaat, dan partisipasi yang sama dalam proses pembangunan ekonomi (Khaerani, 2017). Keadilan gender dalam mendukung ekonomi memiliki tujuan yang sangat penting dalam meningkatkan kesetaraan dan kemakmuran masyarakat, dan juga berfokus pada penghapusan diskriminasi dan ketimpangan gender dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang ekonomi (Dwiastusi *et al.*, 2022). Pemberian akses yang sama luasnya seperti laki-laki akan menimbulkan perubahan ekonomi yang berkesinambungan (Masruchiyah dan Laratmase, 2023). Kebijakan anti diskriminasi dan anti kekerasan terhadap perempuan harus ada untuk melindungi para perempuan dan masyarakat secara umum agar dapat meningkatkan taraf kehidupan yang layak.

Pedoman Resmi Instruksi Presiden No. 9 Tahun 2009, tentang pengarusutamaan gender merupakan salah satu strategi nasional yang mendukung upaya pemerataan peran bagi laki-laki dan perempuan dalam salah satu strategi nasional. Kesetaraan gender harus didasarkan pada setiap bidang pembangunan, termasuk pengelolaan sumber daya hutan, sehingga laki-laki dan perempuan dapat bekerja sama untuk mendukung pembangunan nasional (Meilani, 2012). Hal tersebut, didukung dengan adanya *Sustainable Development Goals* (SDGs) Desa yang mempunyai peran penting untuk mendukung pengelolaan sumber daya hutan yang berkelanjutan, dan memiliki tujuan untuk menentukan bagaimana perempuan memiliki peranan yang sama dalam pembangunan nasional (Sudiap *et al.*, 2023). Keterlibatan Perempuan bertujuan untuk memastikan bahwa pada tahun 2030, pemerintah desa dengan dukungan dari berbagai pihak menjadi garda terdepan dalam pengarusutamaan gender. Hal ini, memastikan bahwa perempuan tidak lagi

di diskriminasi dalam segala aspek kehidupan, terutama dalam pengelolaan sumber daya hutan (Aurera, 2024).

Hutan sebagai karunia dan amanah Tuhan Yang Maha Esa yang memiliki berbagai fungsi yang penting, seperti menjadi paru-paru dunia, menjaga dan mempertahankan kesuburan tanah, menjadi sumber keanekaragaman hayati, dan mencegah terjadinya bencana alam (Siregar, 2015). Pemanfaatan hutan harus dilakukan secara optimal yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan (Kholifah *et al.*, 2017). Peran gender dan masyarakat sangat erat dikaitkan dengan pengelolaan sumber daya hutan. Masyarakat yang dimaksud adalah orang-orang yang terlibat dalam pengelolaan hutan. Sumber daya hutan di Kabupaten Pesawaran yang ditemukan di sekitar Daerah Aliran Sungai Way Betung wilayah Hulu, Tengah dan Hilir memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, pengembangan ekonomi lokal, pengawetan lingkungan, pengembangan wisata, dan pengembangan sumber daya manusia (Fadhillah, 2019). Masyarakat di wilayah ini sebagian besar didominasi oleh petani, dan sebagian besar petani adalah laki-laki.

Berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bandar Lampung tahun 2022, diketahui jumlah kependudukan yang ada di Sekitar Daerah Aliran Sungai Way Betung berdasarkan jenis kelamin, dengan jumlah penduduk yaitu 554,64 (51%) penduduk laki-laki dan 537,87 (49%) penduduk perempuan. Hal ini melatarbelakangi pentingnya dilakukan penelitian ini untuk menganalisis, mengetahui dan mengoptimalkan lagi bagaimana peran dan keterlibatan perempuan dalam masyarakat terhadap pengelolaan sumberdaya hutan yang ada di sekitar Daerah Aliran Sungai Way Betung. Instruksi Presiden Republik Indonesia No. 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional juga mendukung pentingnya penelitian tentang gender ini. Instruksi ini mendefinisikan kesetaraan gender sebagai keadaan di mana perempuan dan laki-laki memiliki kesempatan dan hak yang sama sebagai manusia.

Penelitian terkait pernah dilakukan oleh *Poverty Environment Network* (PEN) CIFOR (2013), dalam menemukan bahwa perempuan di kalangan masyarakat hutan memperoleh separuh pendapatan keluarga. Dalam penelitian tersebut, laki-laki hanya memperoleh sepertiganya dan pendapatan kegiatan mengelola hutan

mencapai seperlima dari total pendapatan rumah tangga keluarga di daerah pedesaan yang hidup di dalam atau sekitar hutan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Sunito (2013), teknik analisis gender digunakan untuk menganalisis profil aktivitas (kegiatan reproduktif, produktif, dan sosial kemasyarakatan), serta akses dan kontrol terhadap pengelolaan sumberdaya alam. Penelitian-penelitian terkait peran gender dan partisipasi perempuan dalam mengelola hutan di Daerah Aliran Sungai Way Betung masih minim sehingga gambar besar peran gender dalam mengelola hutan secara spesifik belum tergambar dengan jelas. Penelitian ini juga dilakukan di Daerah Aliran Sungai Way Betung wilayah Hulu, Tengah dan Hilir yang sebelumnya belum pernah dilakukan, sehingga penelitian ini sangat penting untuk dilakukan, untuk mengetahui bagaimana peran gender dalam pengelolaan sumberdaya hutan yang lebih spesifik dan kompleks serta tergambar dengan jelas. Dalam melakukan penelitian ini, rumusan masalah yang dikemukakan yaitu Bagaimana peran gender dalam pengelolaan sumber daya hutan di Daerah Aliran Sungai Way Betung Bagian Hulu, Tengah dan Hilir?, Bagaimana Nilai Ekonomi Keluarga terhadap Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Keluarga Bagian Hulu, Tengah, dan Hilir?, serta Bagaimana Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Daerah Aliran Sungai Way Betung Bagian Hulu, Tengah, dan Hilir.

1.2.Tujuan Penelitian

Berdasarkan keadaan dan permasalahan yang telah diuraikan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis peran gender dalam pengelolaan sumber daya hutan di Daerah Aliran Sungai Way Betung Bagian Hulu, Tengah, dan Hilir.
2. Menganalisis Nilai Ekonomi Keluarga terhadap Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Keluarga Bagian Hulu, Tengah, dan Hilir.
3. Menganalisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Daerah Aliran Sungai Way Betung Bagian Hulu, Tengah, dan Hilir.

1.3. Kerangka Pemikiran

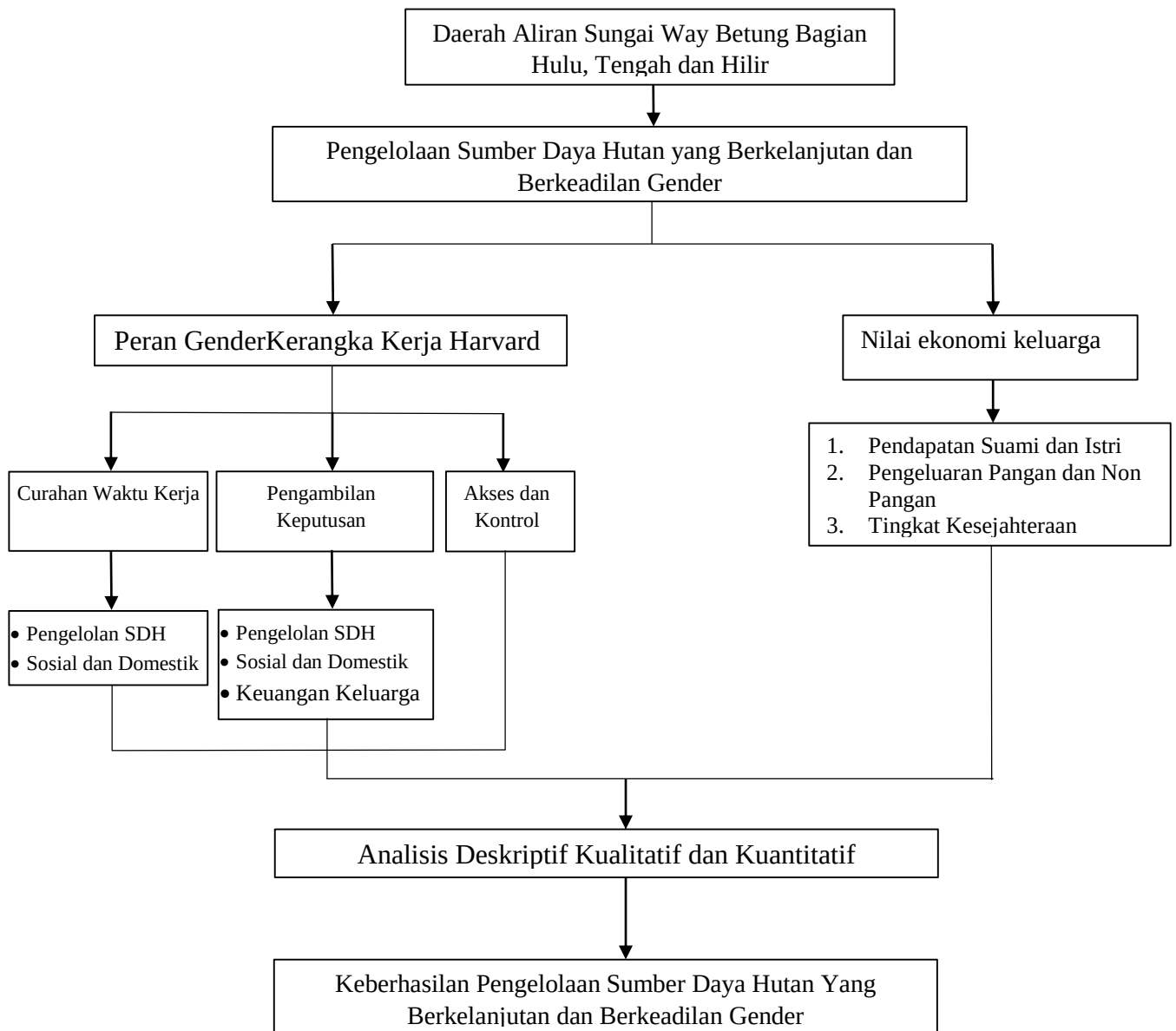
Laki-laki dan perempuan akan memiliki kesetaraan gender ketika mereka memiliki peran yang sama, tetapi ketidaksetaraan gender akan berasal dari peran yang tidak setara, yang akan menghasilkan kekerasan, subordinasi, stereotip, dan peran ganda. Salah satu penyebabnya adalah keberadaan paradigma budaya patriarki lama yang menempatkan laki-laki di urutan pertama dan perempuan di urutan kedua. Hampir semua negara, termasuk Indonesia, memiliki budaya patriarki. Namun demikian, Indonesia sedang menuju orientasi korespondensi saat ini. Ini ditunjukkan dengan pertumbuhan industri kehutanan, salah satu dari banyak inisiatif pembangunan yang melibatkan perempuan. Untuk mendapatkan manfaat dari konservasi hutan dan meningkatkan kelestarian hutan, perempuan harus berpartisipasi dalam industri kehutanan.

Gender memiliki arti yang tidak sama dengan seks atau jenis kelamin. Gender adalah perbedaan perilaku antara laki-laki dan perempuan yang disebabkan oleh konstruksi sosial yang terjadi selama proses sosial-budaya yang panjang. Akibatnya, laki-laki dan perempuan dapat dibagi peran berdasarkan kemampuan atau keahlian mereka (Fakih, 2008). Gender secara alami menghasilkan peran, yang disebut peran gender. Menurut Manfre dan Rubin (2012), peran gender adalah pembagian tugas, tanggung jawab, dan perilaku yang dianggap pantas untuk perempuan dan laki-laki yang ditetapkan secara sosial dalam masyarakat tertentu. Pembagian peran yang seimbang antara laki-laki dan perempuan akan menghasilkan keadilan gender, sementara pembagian peran yang tidak seimbang akan menghasilkan ketidakadilan gender berurutan.

Penelitian ini dilakukan di Daerah Aliran Sungai Way Betung bagian hulu tengah dan hilir, dengan memfokuskan dalam hal pengelolaan sumber daya hutan yang berkelanjutan dan berkeadilan gender. Peran gender dalam penelitian ini yaitu dalam hal curahan waktu kerja, pengambilan keputusan, akses dan kontrol dalam pengelolaan sumberdaya hutan, sosial dan domestik masyarakatnya dan keuangan keluarga. Penelitian ini juga ingin mengetahui bagaimana nilai ekonomi keluarga dalam hal pendapatan suami dan istri, pengeluaran pangan dan non pangan serta tingkat kesejahteraan masyarakatnya.

Dalam penelitian ini, digunakan kerangka analisis gender model Harvard. Menurut Nugraheni *et al.* (2012), metode ini adalah salah satu pendekatan pertama untuk menganalisis dan merencanakan gender. Dibuat untuk memetakan perbedaan antara perempuan dan laki-laki dalam akses dan kontrol terhadap sumber daya dalam satu program pembangunan dengan menggunakan profil aktivitas, profil akses dan kontrol, serta elemen yang mempengaruhinya. Komponen analisis mencakup Profil kegiatan dengan tujuan mengidentifikasi aktivitas perempuan maupun laki-laki. Analisis dilakukan berdasarkan pembagian kerja, yang mencakup kerja produktif, reproduktif, dan sosial. Akses dan kontrol terhadap sumber dan keuntungan. Tujuan analisis ini adalah untuk menemukan peluang atau kesempatan bagi seseorang untuk mendapatkan atau menggunakan sumberdaya tertentu. Faktor-faktor yang berdampak, tujuan analisis ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang komponen yang mempengaruhi perbedaan, termasuk perbedaan gender dalam hal ketenagakerjaan, akses, dan kontrol, seperti yang ditunjukkan dalam profil kegiatan dan akses-kontrol terhadap sumber dan manfaat. Ceklist untuk analisis siklus proyek. Tujuan analisis ini adalah untuk menggambarkan perbedaan efek perubahan sosial pada laki-laki dan perempuan (Prastiwi dan Sumarti, 2012).

Metode analisis gender model Harvard digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data tentang peran laki-laki dan perempuan dalam pengelolaan sumber daya hutan, kegiatan sosial masyarakat dan domestik, keuangan keluarga, dan tingkat akses dan kontrol yang dimiliki laki-laki dan perempuan dalam keluarga. Kerangka pemikiran untuk penelitian ini, seperti yang dijelaskan sebelumnya, digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

2.1.1. Kondisi Daerah Aliran Sungai Way Betung

Daerah aliran sungai (DAS) Way Betung adalah penyedia sumber air baku yang dimanfaatkan oleh masyarakat bagian hulu, tengah dan hilir. Daerah Aliran Sungai Way Betung merupakan salah satu Daerah Aliran Sungai yang terletak di Provinsi Lampung, dengan membagi wilayahnya menjadi tiga bagian yang berbeda (Putri, 2013). Daerah Aliran Sungai Way Betung merupakan salah satu Daerah Aliran Sungai yang terletak di Provinsi Lampung, dengan membagi wilayahnya menjadi tiga bagian yang berbeda. Bagian hulu dari Daerah Aliran Sungai ini mengalir melalui Desa Pinang Jaya, Desa Talang Mulya, dan Desa Sungai Langka, yang semuanya terdaftar dalam Register 19, kawasan Taman Hutan Raya (Tahura). Bagian tengah wilayah terdiri dari Desa Tanjung Agung, Desa Sumber Agung, dan Desa Batu Putuk, sementara bagian hilir mencakup Desa Kota Karang, Desa Sumur Putri, dan Desa Gedong Pakuon.

Peran utama Daerah Aliran Sungai Way Betung adalah sebagai penyedia air bagi masyarakat di ketiga wilayah tersebut, baik untuk kebutuhan rumah tangga maupun keperluan pertanian. Menurut Hendra *et al.* (2018), sumber air dari Daerah Aliran Sungai Way Betung juga dimanfaatkan sebagai media irigasi untuk kegiatan pertanian dan sebagai sumber energi untuk Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH). Kondisi ini membuat lokasi DAS Way Betung menjadi pilihan untuk penelitian karena tanahnya yang subur, yang telah dimanfaatkan oleh masyarakat secara turun-temurun dan berkelanjutan. Keberadaan DAS Way Betung memiliki dampak signifikan bagi ketiga bagian wilayah yang dilaluinya. Selain menyediakan air bersih dan sumber daya energi, DAS ini juga memberikan manfaat ekonomi melalui pertanian yang berkembang di sekitarnya. Perlunya pengelolaan yang bijak

untuk menjaga keberlanjutan sumber daya alam yang ada di dalamnya, mengingat pentingnya fungsi DAS dalam mendukung kehidupan manusia dan ekosistem sekitarnya (Pongtuluran, 2015).

2.1.2. Wilayah Daerah Aliran Sungai Way Betung Bagian Hulu

Daerah Aliran Sungai (DAS) Bagian Hulu merupakan bagian yang vital dalam sistem hidrologi suatu sungai (Juwono dan Subagiyo, 2019). Secara umum, bagian hulu suatu sungai merupakan wilayah di mana sungai tersebut bermula atau memiliki sumber air utama (Sanitya dan Burhanudin, 2013). Wilayah ini sering kali ditandai oleh topografi yang berbukit atau pegunungan, di mana aliran air dimulai dan mengalir ke bagian-bagian lain dari sungai. Keadaan geografis yang seperti ini menjadikan bagian hulu Daerah Aliran Sungai sebagai tempat yang penting dalam menjaga kualitas dan kuantitas air yang mengalir ke bagian hilir (Juwono dan Subagiyo, 2019). Selain menjadi sumber air, wilayah bagian hulu Daerah Aliran Sungai juga memiliki peran penting dalam menjaga kestabilan ekosistem sungai secara keseluruhan. Vegetasi dan tanah di sekitar wilayah hulu memiliki dampak langsung terhadap kualitas air yang mengalir ke bagian bawah sungai (Imansyah, 2012). Perlunya konservasi dan pengelolaan yang baik di bagian hulu Daerah Aliran Sungai untuk memastikan keberlanjutan fungsi sungai dan ekosistem yang terkait.

Penggunaan lahan wilayah hulu Daerah Aliran Sungai dapat mempengaruhi aliran air dan kualitas air yang dihasilkan. Aktivitas pertanian, pembukaan lahan, atau kegiatan manusia lainnya dapat mengubah karakteristik alamiah dari wilayah hulu Daerah Aliran Sungai. Pengelolaan yang bijaksana perlu diterapkan untuk meminimalkan dampak negatif terhadap ekosistem sungai dan mencegah terjadinya degradasi lingkungan. Wilayah hulu Daerah Aliran Sungai juga sering menjadi tempat perlindungan bagi keanekaragaman hayati. Hutan-hutan yang masih alami di bagian hulu seringkali menjadi habitat bagi berbagai spesies flora dan fauna yang khas. Kehadiran spesies-spesies ini tidak hanya penting untuk menjaga ekosistem hulu, tetapi juga berperan dalam menjaga keseimbangan ekosistem secara keseluruhan. Penting bagi pemerintah dan masyarakat untuk memahami peran penting wilayah hulu Daerah Aliran Sungai dalam menjaga keberlanjutan lingkungan hidup. Upaya-upaya konservasi, restorasi, dan pengelolaan yang

berkelanjutan perlu diterapkan untuk memastikan bahwa wilayah ini tetap menjadi sumber air yang bersih dan ekosistem yang sehat bagi generasi mendatang.

Wilayah bagian hulu Daerah Aliran Sungai Way Betung mencakup tiga desa yaitu Desa Pinang Jaya, Desa Sumur Putri dan Sungai Langka. Desa-desa ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik yang representatif dari wilayah bagian hulu DAS Way Betung. Ketiga desa ini juga termasuk dalam Register 19 Kawasan Taman Hutan Raya (Tahura), yang menunjukkan pentingnya dalam pelestarian lingkungan dan konservasi alam. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suryana (2018), ketiga desa ini merupakan daerah yang kaya akan sumber daya alam, termasuk air sungai dan lahan pertanian yang subur. Aktivitas pertanian dan pengelolaan sumber daya alam lainnya di desa-desa ini dapat berdampak langsung pada kualitas air dan ekosistem sungai secara keseluruhan. Pengelolaan yang bijaksana di wilayah bagian hulu DAS Way Betung sangat penting untuk menjaga keberlanjutan ekosistem sungai dan sumber daya alamnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2020), tindakan pengelolaan yang tepat dapat meliputi pengaturan penggunaan lahan, penerapan praktik pertanian berkelanjutan, dan pelestarian hutan di sekitar wilayah hulu. Potensi terjadinya degradasi lingkungan dan penurunan kualitas air dapat diminimalkan.

A. Kondisi Umum Wilayah Desa Pinang Jaya

Salah satu kelurahan di Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung adalah Pinang Jaya. Kecamatan Kemiling berada di BWK F, yang mencakup Kecamatan Kemiling dan Kecamatan Tanjung Karang Barat, dalam RT/RW Kota Bandar Lampung. Terdapat juga SPPK Kemiling yang melayani Kecamatan Kemiling dan Tanjung Karang Barat. SPPK ini berfungsi sebagai kawasan agrowisata dan ekowisata, perdagangan, jasa, kawasan konservasi dan lindung, perumahan atau permukiman terbatas, pendidikan tinggi, dan pusat olah raga. Pada tahun 2003, Kelurahan Pinang Jaya terbentuk sebagai bagian dari Kelurahan Beringin Raya. Menurut data tahun 2019, Kelurahan Pinang Jaya berjarak 1,5 kilometer dari ibu kota kecamatan dan 13 kilometer dari pusat kota di Kecamatan Kemiling. Kelurahan Pinang Jaya memiliki topografi dataran dengan luas 195 ha dan luas RTH 44,07 ha. Pada tahun 2020, ada 6237 orang di sana, dengan 3.306 orang laki-laki dan 2.931 orang perempuan, dengan kepadatan penduduk 180 jiwa/km².

Kelurahan Pinang Jaya terletak di ketinggian antara 200 dan 300 meter di atas permukaan laut dan berada di kaki Gunung Betung. Kelurahan Pinang Jaya memiliki batas wilayah yang terdiri dari:

1. Bagian Utara, berbatasan dengan Kabupaten Pesawaran
2. Bagian Selatan, berbatasan dengan Kelurahan Sumber Agung
3. Bagian Barat, berbatasan dengan Kabupaten Pesawaran
4. Bagian Timur, berbatasan dengan Kelurahan Sumber Rejo dan Kelurahan Beringin Raya

B. Kondisi Umum Wilayah Desa Talang Mulya

Desa Talang Mulya terletak di daerah dataran tinggi di Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. Agroekosistem di daerah ini sangat mendukung perkebunan. Desa Talang Mulya memiliki luas 646.5 hektar, jarak antara desa dengan kecamatan berjarak 20 km, Kabupaten berjarak 50 km, dan pemerintahan Provinsi berjarak 12 km. Batas wilayah Desa Talang Mulya adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Tanjung Agung Kec. Teluk Pandan

Sebelah Barat : Register 19 Gunung Betung

Sebelah Selatan : Desa Batuputu Kec. Teluk Betung Utara

Sebelah Timur : Desa Sukarame II Kec. Teluk Betung Barat

Desa Talang Mulya memiliki banyak potensi sumber daya alam karena berada di dekat hutan dan memiliki banyak sungai, perkebunan, dan air terjun. Beberapa penduduk menggunakan air sungai untuk membuat pembangkit listrik tenaga mikro hidro (PLTMH), menunjukkan bahwa potensi sumber daya alam desa ini dapat dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat. Desa Talang Mulya memiliki sumber daya manusia yang sangat banyak karena mayoritas penduduknya masih dalam usia produktif. Sehingga untuk dapat mengelola sumber daya alam dengan baik, diperlukan peningkatan pendidikan formal dan pelatihan keterampilan.

C. Kondisi Umum Wilayah Desa Sungai Langka

Desa Sungai Langka berasal dari tanah perkebunan Belanda yang dihancurkan oleh tentara Jepang pada tahun 1945, menurut Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Sumaryanto (2016). Kemudian pada tahun yang sama

1945, tanah tersebut dikelola oleh Bapak Sabichun, yang berfungsi sebagai koordinator sampai tahun 1950. Pada saat itu, Pak Residen Lampung, Mr. Gele Harun, menempatkan satu kompi Corps Tjadangan Nasional (CTJ), yang dibawa dari Kompi C di Jawa Timur di bawah pimpinan Lettu Suprpto. Diberikan tanah perkebunan Sungai Langka kepada rombongan kompi ini untuk kegiatan atau usaha yang dipimpin oleh Bapak Sadikin dan Ki Lettu Suprpto, yang mencakup kegiatan usaha berikut.

1. Perkebunan kopi dan karet
2. Pembuatan Dam pengairan
3. Pembuatan kolam pemandian
4. Pembangunan perumahan untuk anggota kompi

Seluruh CTN dikembalikan kepada masyarakat sesuai dengan keputusan yang dibuat oleh Presiden Republik Indonesia pada 3 Mei 1954. Sejak 4 Januari 1963, PTP. VII Nusantara Berulu bertanggung jawab atas wilayah perkebunan yang sebelumnya dipimpin oleh Bapak Sabichun. Pada tahun 1975, Desa Sungai Langka secara resmi terpisah dari Desa Bernung, menjadikannya desa pemekaran dari desa induk Bernung. Dalam surat keputusan Bupati Daerah Tingkat II Lampung Selatan Nomor 108/V/Des, Desa Sungai Langka memiliki 8 dusun, terdiri dari dusun 1 hingga dusun 8. Ada juga 6 dusun yang menggunakan mata air.

Desa Sungai Langka berada di Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, dan Provinsi Lampung secara administratif. Desa Sungai Langka terdiri dari sekitar 900 ha. Itu berada di ketinggian 100-500 meter di atas permukaan laut, dengan topografi yang berbukit dan kemiringan lereng antara 10-20%. Itu berjarak sekitar 7 km dari ibu kota kecamatan di Gedong Tataan, yang dapat ditempuh dengan mobil roda dua atau roda empat, dan 20 km dari ibu kota Provinsi di Bandar Lampung. Lurah bertanggung jawab atas sebelas dusun di Desa Sungai Langka. Berikut adalah batas wilayah Desa Sungai Langka.

1. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Bernung dan Desa Negeri Sakti.
2. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Kurungan Nyawa.
3. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Taman Hutan Raya Wan Abdul Rahman (Tahura WAR).
4. Sebelah Barat : Berbatasan dengan PTPN IV Nusantara Berulu.

Di bagian selatan desa, Sungai Langka berbatasan dengan kawasan hutan negara yang memiliki luas 22.249,31 ha. Itu adalah salah satu Taman Hutan Raya di Indonesia, dan ditetapkan dengan Keputusan Residen Lampung No. 307 pada tanggal 31 Maret 1941. Area di sekitar Gunung Betung tetap berstatus hutan lindung dengan nama Register 19 Gunung Betung. Sejak tahun 1987, Gubernur Lampung (Yasir Hadibroto) mengirimkan surat kepada Menteri Kehutanan untuk mengusulkan agar wilayah tersebut diubah menjadi Tahura WAR. Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 408/Kpts-II/1993 menetapkan ini sebagai Tahura WAR. Untuk kepentingan warga kota Bandar Lampung, usulan yang diajukan dipertimbangkan. Kawasan Tahura WAR memiliki sumber air berikut.

1. Potensi air kawasan Tahura WAR telah dimanfaatkan oleh PDAM (bahan baku air bersih) dan bahan baku air mineral (bahan baku air tawar).
2. Beberapa sungai berfungsi sebagai sumber air untuk persawahan, pertanian, perikanan darat, dan irigasi di daerah sekitar Tahura.
3. Sumber air bersih yang bermanfaat bagi kehidupan penduduk desa di sekitar Tahura.
4. Sumber energi mikrohidro yang ditemukan di beberapa desa di sekitar Tahura.

2.1.3. Wilayah Daerah Aliran Sungai Way Betung Bagian Tengah

Daerah Aliran Sungai Wilayah Tengah merupakan kelanjutan dari wilayah Hulu yang memiliki peran penting sebagai area pengelolaan sumber daya air. Air yang mengalir dari hulu diatur dan dimanfaatkan di wilayah ini, memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat sekitar, baik untuk kebutuhan domestik maupun pertanian, seperti penyiraman tanaman di kebun atau lahan pertanian mereka. Kualitas air dan kondisi Daerah Aliran Sungai (DAS) di bagian Tengah dipengaruhi secara besar oleh aktivitas masyarakat di sekitarnya. Kegiatan seperti pembukaan lahan dan penebangan pohon secara sembarangan dapat sangat merusak kualitas air yang dihasilkan di DAS bagian tersebut (Agaton *et al.*, 2016). Perubahan penggunaan lahan menjadi hal yang sangat dominan di wilayah Tengah, terutama disebabkan oleh praktek pembukaan lahan yang terus menerus untuk kegiatan pertanian atau berkebun. Dampak dari aktivitas ini berpotensi menghasilkan sedimentasi yang dapat mengganggu aliran air di DAS, dan akhirnya

berdampak pada bagian Hilir. Untuk mengurangi dampak negatif tersebut, diperlukan upaya pelestarian lingkungan, seperti penanaman vegetasi di sekitar bantaran sungai dan pengurangan pembukaan lahan untuk kegiatan pertanian (Fadhil *et al.*, 2021).

Menyadari pentingnya menjaga kualitas air dan keberlanjutan sumber daya alam, langkah-langkah konservasi perlu diterapkan secara aktif oleh masyarakat. Penelitian oleh Haris *et al.* (2020), menegaskan bahwa pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan dan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan sangat penting untuk menjaga keseimbangan ekosistem di wilayah Tengah. Kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan organisasi non-pemerintah sangat penting untuk mendorong praktik pelestarian lingkungan yang berkelanjutan. Diharapkan langkah-langkah ini akan mengurangi tekanan lingkungan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di wilayah Tengah. Dalam situasi seperti ini, partisipasi aktif setiap individu sangat penting untuk menjaga keberlanjutan sumber daya alam dan lingkungan hidup.

Daerah Aliran Sungai Way Betung di wilayah tengah terdapat tiga desa yang berada di dalam wilayah ini diantaranya desa tersebut yaitu Desa Tanjung Agung, Desa Sumber Agung, maupun Desa Batu Putuk, Ketiga desa ini memiliki ciri dan kondisi iklim yang hampir mirip hal tersebut ditujukan karena hampir sebagian besar desa ini hampir dengan kawasan Tahura War yang dimana kawasan ini memiliki SDA yang melimpah terutama tanaman yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar, SDA yang melimpah di sekitar ketiga desa ini terdapat jasa lingkungan lainnya yang dimanfaatkan oleh masyarakat diantaranya jasa lingkungan berupa air maupun keindahan lanskap yang dimana hal ini didukung banyak sekali objek wisata di sekitar ketiga desa ini. Ketiga desa ini juga memiliki potensi yang besar sebagai tempat untuk menghasilkan berbagai jenis tanaman yang berupa tanaman buah-buahan, sayu-sayuran maupun tanaman obat yang nantinya menjadi media untuk pencaharian masyarakat dan memenuhi kebutuhan pokok kehidupan masyarakat sehari-hari.

A. Kondisi Umum Wilayah Desa Tanjung Agung

Pada masa lalu, Desa Tanjung Agung terkenal karena perkebunan cengkeh dan durian. Orang-orang percaya bahwa tanah di desa ini sangat subur sehingga kehidupan masyarakatnya makmur. Nama desa ini awalnya berasal dari salah satu dusun yang tergabung dalam pemerintahan Desa Hurun. Pada tahun 1999, desa itu dipecahkan menjadi Desa Tanjung Agung dan diberi nama Tanjung Agung, diambil dari nama dusun Tanjung Agung. Desa Tanjung Agung terletak di Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Wilayah Desa Tanjung Agung terdiri dari:

Sebelah Utara	: Bandar Lampung
Sebelah Selatan	: Kawasan Register 19
Sebelah Barat	: Kawasan Register 19
Sebelah Timur	: Bandar Lampung

Luas wilayah Desa Tanjung Agung adalah 885,443 hektar, yang terdiri dari 4 dusun dan 18 wilayah RT. Desa Tanjung Agung merupakan daerah pastoral agraris yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah bercocok tanam, terutama di sektor agraris dan perkebunan. Pundi-pundi alam yang terdapat di Desa Tanjung Agung adalah Pertanian dan Koloni. Dari karakteristik dan kuantum peruntukan lahan, Desa Tanjung Agung dapat dibagi menjadi Pemukiman Penduduk, Lahan Pertanian dan Lahan Perkebunan.

B. Kondisi Umum Wilayah Desa Sumber Agung

Salah satu kelurahan di Kecamatan Kemiling Kota Madya Bandar Lampung adalah Sumber Agung. Kelurahan Sumber Agung termasuk dalam Perang Tahura. Wilayah Tahura Wan Abdul Rachman (Tahura WAR) mencakup kawasan Hutan Register 19 Gunung Betung. Kelurahan Sumber Agung sendiri termasuk dalam wilayah administratif Kabupaten Lampung Selatan, Gedong Tataan, Kedondong, Way Lima, dan Padang Cermin, serta Kecamatan Tanjung Karang Barat, Kemiling, dan Teluk Betung Barat (Kota Madya Bandar Lampung) (Dinas Kehutanan Provinsi Lampung, 2006). Secara geografis, Tahura WAR memiliki luas 22.249,31 ha dan terletak pada 050.18' sampai 050.29' LS dan 1050.02' sampai 1050.14' BT (Dinas Kehutanan Provinsi Lampung, 2006). Penelitian ini dilakukan di blok

pendidikan dan penelitian yang menghampar di wilayah Sumber Agung, Batu Putu, dan Beringin Raya, yang mencakup luas 540,43 ha, atau 2,43 persen dari total wilayah.

Kelurahan Sumber Agung di Kecamatan Kemiling Kota Madya Bandar Lampung adalah salah satu desa terbesar di daerah penelitian (Blok Pendidikan dan Penelitian). Pada tahun 2006, ada 2.800 orang yang tinggal di Kelurahan Sumber Agung, dengan 1.500 orang perempuan dan 1.300 orang laki-laki, dan 761 keluarga kepala keluarga. Dari jumlah penduduk tersebut, ada 2.783 orang Islam dan 17 orang Kristen dari populasi tersebut. Bertani dengan mengelola hutan, buah-buahan, dan memelihara ternak merupakan mata pencaharian utama penduduk. Pedagang, buruh bangunan, buruh tani, dan jasa juga merupakan mata pencaharian lain yang dilakukan oleh masyarakat. Penduduk mayoritas memiliki tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD), sebanyak 812 jiwa atau 29,24%, dan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) sebanyak 549 jiwa atau 21,39%, kemudian sebanyak 469 jiwa atau 16,88% dengan tingkat pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA). Yang lainnya adalah mereka yang berusia 7 hingga 45 tahun tetapi tidak pernah sekolah (10,80%), tidak tamat SD (2,44%), Diploma 3 (0,14%), Diploma 2 (0,10%), Diploma 1 (0,10%), dan Sarjana (0,10%).

Lahan biasanya diberikan kepada masyarakat di Kelurahan Sumber Agung melalui warisan. Sebagian besar lahan yang dimiliki penduduk masih merupakan kebun agroforestri karet yang telah berusia lebih dari 30 tahun tanpa dibuka. Hutan karet tua ini masih ada dan sebagian masih dapat disadap. Lahan yang dikelola sebagian besar diperoleh melalui warisan atau turun-temurun. Karena konversi lahan atau peremajaan karet melalui pembukaan lahan, kebanyakan kebun karet tua sudah tidak ada lagi. Dalam pengelolaan agroforestri karet, terutama bagi pemilik kebun karet yang luas dan kekurangan tenaga kerja, sistem pembagian hasil produksi karet sering digunakan antara pemilik kebun dan penggarap. Sistem pembagian hasil ini dapat berbeda antara pemilik kebun satu dengan yang lain, tergantung pada kesepakatan antara pemilik dan penggarap. Dalam beberapa kasus, pembagian hasil ini dilakukan antara pemilik kebun dan para penggarap. Dalam kasus lain, pembagian hasil dapat dilakukan antara.

C. Kondisi Umum Wilayah Desa Batu Putuk

Desa Batu Putuk, yang terletak di bagian wilayah tengah DAS Way Betung, memiliki topografi berupa perbukitan dan tanah yang subur. Desa ini memiliki potensi yang tinggi, terutama dalam hal sumber daya alam dan keindahan alam di sekitarnya. Kondisi ini disebabkan oleh kedekatan desa ini dengan kawasan Tahura War dan pemandangan indah dari Gunung Betung, yang mendorong banyak masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya alam tersebut untuk bertani dan mengembangkan objek wisata (Aristoteles *et al.*, 2021). Salah satu objek wisata di Desa Batu Putuk adalah air terjun, yang merupakan hasil dari aliran sungai dari DAS Way Belau dan DAS Way Betung serta Gunung Betung. Keunikan dan keindahan air terjun ini mampu menarik pengunjung, dan ekosistem di sekitarnya yang terkelola dengan baik oleh masyarakat menjaga kelestarian air terjun ini (Putra *et al.*, 2023). Sumber daya alam dan ekosistem yang baik di Desa Batu Putuk memiliki potensi besar untuk menghasilkan berbagai jenis tanaman, mulai dari buah-buahan, sayuran, hingga tanaman obat herbal. Banyaknya masyarakat yang melakukan kegiatan pertanian di desa ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Menjaga keseimbangan ekosistem di daerah tengah seperti Desa Batu Putuk membutuhkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan dan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Melalui pemahaman ini, diharapkan masyarakat dapat terus melakukan upaya pelestarian lingkungan serta pengelolaan sumber daya alam secara bijaksana demi keberlangsungan hidup yang lebih baik (Sari *et al.*, 2022).

2.1.4. Wilayah Daerah Aliran Sungai Way Betung Bagian Hilir

Wilayah Daerah Aliran Sungai (DAS) merupakan entitas geografis yang memiliki peranan penting dalam siklus hidrologis dan keberlanjutan lingkungan. Bagian hilir dari suatu DAS menandakan area di mana sungai tersebut mengalir ke arah laut atau danau. Fungsi wilayah hilir sangat penting karena menjadi tempat penampungan air dan sedimentasi yang mengontrol kualitas air serta memengaruhi ekosistem di sekitarnya (Pranarka dan Soedharma, 2019). Wilayah hilir DAS juga menjadi pusat kegiatan ekonomi dan sosial masyarakat yang tinggal di sekitarnya. Penelitian oleh Sari *et al.* (2018), menunjukkan bahwa mayoritas penduduk di wilayah hilir sungai menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian, perikanan,

dan pariwisata yang sangat terkait dengan ketersediaan air dan kualitas lingkungan yang baik. Untuk menjaga kesejahteraan masyarakat dan keberlangsungan ekosistem di wilayah hilir DAS, pelestarian lingkungan dan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan sangat penting. Profesi masyarakat di desa ini sebagian besar dan paling banyak ialah sebagai nelayan karena kelimpahan Sumber Daya lebih menjanjikan daripada kegiatan bertani karena daerah ini memiliki kondisi tanah yang kering dan berkerikil sehingga sangat sulit untuk ditanami berbagai jenis tanaman selain tanaman Mangrove.

Bagian Wilayah Hilir yang dialiri DAS Way Betung terdapat tiga desa yang digunakan sebagai objek penelitian, dikarenakan ketiga desa ini sudah cukup mewakili sebagai desa yang berada di bagian Hilir, Ketiga Desa tersebut yang berada di bagian Hilir ini diantaranya Desa Sumur Putri, Desa Kota Karang maupun Desa Gedong Pakuon, dimana tiap desa ini memiliki ciri yang sangat berbeda.

A. Kondisi Umum Wilayah Desa Sumur Putri

Desa Sumur Putri termasuk dalam Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung. Desa Sumur Putri adalah bagian dari Kelurahan Teluk Betung Utara sebelum masuk ke Kecamatan Teluk Betung Selatan. Desa Sumur Putri dimasukkan ke dalam Kecamatan Teluk Betung Selatan setelah pemekaran wilayah Kota Bandar Lampung pada tahun 2012. Hal ini sesuai dengan Perda Nomor 12 Tahun 2012, yang mengatur pembentukan dan penataan kelurahan dan kecamatan di Kota Bandar Lampung. Desa Sumur Putri berada di Teluk Betung Selatan, Kota Bandar Lampung. Dengan luas 5,67 km², Kecamatan Teluk Betung Selatan terdiri dari 11 kelurahan. Luas dan batas kelurahan: Kelurahan memiliki luas 92,6 ha 44 dan batasnya adalah:

1. Sebelah Utara : Kelurahan Durian Payung, Kecamatan TKP
2. Sebelah Selatan : Kelurahan Gedung Pakuon, Kecamatan TBS
3. Sebelah Barat : Kelurahan Sukarame II, Kecamatan TBS
4. Sebelah Timur : Kelurahan Pengajaran, Kecamatan TBU

Desa Sumur Putri merupakan desa yang berada dekat dengan laut maupun dekat dengan kota Bandar Lampung yang dimana memiliki keindahan lanskap yang indah terutama keindahan laut maupun keindahan lampu kota. Potensi yang ada di Desa Sumur Putri terdasyat kegiatan objek wisata yang ada di sekitaran desa

sehingga dapat dijadikan nilai jasa lingkungan yang dapat dimanfaatkan sebagai objek wisata (Utaridah *et al.*, 2022). Profesi masyarakat di sekitaran desa Sumut Putri ini sangat beragam dari petani, nelayan maupun penjual ikan asin yang sangat banyak ditemukan di desa ini, desa ini sangat berpotensi sebagai tempat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pemanfaatan potensi keindahan alamnya. Kondisi tanah di desa ini terbilang subur karena banyak sekali kegiatan bertani yang dilakukan oleh masyarakat terutama melakukan penanaman tanaman buah-buahan, sayur maupun tanaman yang bisa dijadikan obat yang mereka tanam di sekitar pekarangan maupun halaman rumah mereka masing-masing sehingga dengan pemanfaatan tanaman tersebut dapat memenuhi kebutuhan pokok hidupnya sendiri.

B. Kondisi Umum Wilayah Desa Kota Karang

Pada tahun 1800-an, Pangeran Tanun Dewangsa dan Pangeran Tanun Jaya, bersama dengan keluarga mereka, tinggal di Kotakarang. Mereka berasal dari Sekala Bekhak dan berasal dari Buay Nunyai. Kelurahan Kotakarang sudah lama dikenal oleh semua orang, terutama mereka yang tinggal di pesisir Bandar Lampung. Pada masa lalu, kota ini terletak di pinggir Teluk Lampung, tempat Gerombolan Bajak Laut bersandar, jadi Kotakarang berasal dari kata aslinya, Kuta Kakhang, yang berarti Pagar Karang. Sampai saat ini, kelurahan ini disebut sebagai Kotakarang karena ditutupi dengan batu karang untuk menjaganya aman. Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 04 Tahun 2012 tentang Penataan dan Pembentukan Kelurahan dan Kecamatan Kota Bandar Lampung, Kelurahan Kotakarang dimekarkan menjadi dua Kelurahan pada tahun 2012, yaitu Kotakarang Raya dan Kotakarang (Yasir, 2017).

Pada tahun 2014, Kelurahan Kotakarang memiliki 10.186 penduduk, terdiri dari 5.440 laki-laki dan 5.180 perempuan, dengan 2.642 kepala keluarga. Kelurahan Kotakarang adalah pusat Kecamatan Telukbetung Timur. Lokasinya yang strategis membuat area ini menjadi pusat perdagangan umum, jasa, dan aktivitas ekonomi. Adanya pasar tradisional, Kotakarang, dan pusat pengolahan ikan asin dan teri di Pulau Pasaran, mendukung hal ini. Menurut Prayoga (2017), sebagian besar

penduduk Kelurahan Kotakarang bekerja sebagai nelayan, buruh bangunan, wiraswasta, atau berdagang.

Desa ini juga memiliki salah satu pulau yang dikenal dengan Pulau Pasaran yang dimana memiliki tanaman Mangrove yang berpotensi sebagai tempat untuk dijadikan objek wisata. Jenis Mangrove yang ditanami yaitu *Sonneratia* Sp. maupun jenis *Avicennia* Sp. yang dimana tanaman ini bertujuan sebagai media untuk menahan gelombang laut yang besar. Kondisi lingkungan di sekitar tanaman Mangrove ini banyak sekali sampah dan tidak terawat dengan baik, hal tersebut juga mempengaruhi kualitas air maupun ekosistem bahkan kehidupan ndang-udang kecil yang tinggal di bawah tanaman Mangrove, upaya yang perlu diperhatikan oleh masyarakat sekitar yaitu diadakannya sanksi maupun himbauan untuk tidak membuang sampah sembarangan terutama masyarakat bagian Hulu dan Tengah (Noor, 2015).

C. Kondisi Umum Wilayah Desa Gedung Pakuon

Secara geografis Geografis: Desa Gedung Pakuon didirikan pada tahun 1938 dan terletak di sebelah selatan Ibu Kota Kecamatan. Terletak sekitar 4 km dari Ibu Kota Kecamatan dan 30 km dari Ibu Kota Kabupaten, dan sekitar 186 km dari Ibu Kota Provinsi dengan batas-batas wilayah (Data Demografi Desa, 2017), sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Kampung Cugah dan Gunung Katun
2. Sebelah Selatan : Kampung Tiuh Balak I dan Gedung Rejo
3. Sebelah Barat : Kampung Ojolali dan Dono Mulya
4. Sebelah Timur : Kampung Cugah

Desa Gedung Pakuon terletak di Kecamatan Baradatu dan memiliki luas 1000 ha. Meskipun wilayah ini sangat potensial, masih ada banyak sumber daya alam yang bisa digali. Bercocok tanam, bertani, buruh tani, buruh, perikanan, buruh bangunan, berdagang, dan buruh lainnya adalah pekerjaan sehari-hari masyarakat Gedung Pakuon. Dengan mempertimbangkan kondisi geografis Desa Gedung Pakuon, yang memiliki area pertanian yang luas (Yulistianah, 2017). Desa Gedung Pakuon ini sering mengalami angin dari laut maupun gelombang laut yang dimana mengakibatkan an banyaknya tanaman yang rusak dari gelombang tersebut, selain

itu daerah ini sering mengalami banjir karena kurangnya tanaman di sekitar bantaran muara maupun kondisi tanaman Mangrove yang mengkhawatirkan.

2.2. Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman (Tahura WAR)

Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman, menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2015), adalah kawasan atau area konservasi alam yang didirikan untuk mengumpulkan flora dan fauna asli dan asing untuk tujuan budidaya, pendidikan, dan rekreasi. Taman Hutan Raya WAR juga termasuk dalam kategori hutan konservasi, namun penggunaan kawasan tersebut secara komersial diperbolehkan dengan batasan dan peraturan tertentu. Tahura berfungsi sebagai kawasan vital untuk pelestarian fenomena alam yang unik dan keanekaragaman flora dan faunanya (Aini 2021).

Taman Hutan Raya WAR memiliki luas 22.249,31 hektar, hal ini merupakan kawasan hutan konservasi. Menurut UPTD Tahura WAR (2009), Taman Hutan Raya WAR dibagi menjadi beberapa blok. Blok koleksi mengumpulkan tanaman lokal dan tanaman buatan yang secara sengaja ditanam oleh masyarakat setempat. Blok Perlindungan ini merupakan salah satu blok yang berfungsi untuk lokasi perlindungan satwa dan tumbuhan, kemudian selanjutnya yaitu blok pemanfaatan yang merupakan blok dengan fungsi sebagai tempat penelitian dan pengelolaan lahan bagi masyarakat setempat. Surat Keputusan Menteri Kehutanan No. 742/KPTS – VI/1992 tanggal 21 Juli 1992 menetapkan pembentukan Taman Hutan Raya WAR. Menurut Permen Nomor 62 tahun 1998, Departemen Kehutanan memberikan wewenang untuk mengelola Tahura Wan Abdul Rachman kepada gubernur. Selain itu, sesuai dengan Keputusan Gubernur Lampung Nomor 3 Tahun 2001, dibentuk Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Tahura WAR, yang merupakan UPTD Dinas Kehutanan Provinsi Lampung pada tingkat eselon III. Sesuai dengan Keputusan Menteri SK Kehutanan No. 408/Kpts-II/1993 tanggal 10 Agustus 1993 (Dinas Kehutanan Provinsi Lampung, 2006).

Taman Hutan Raya WAR juga penting sebagai sumber daya hutan yang berkelanjutan karena terletak di dekat Ibukota Daerah Provinsi Lampung (jarak dari kota Bandar Lampung 16 km) dan terminal udara Radin Inten II (Persada dan Octadynata, 2021). Berdasarkan dari sisi permintaan, tersedianya angkutan umum

menuju Tahura WAR sangat bermanfaat bagi kegiatan pengembangan sumber daya hutan yang berkelanjutan (Wulandari *et al.*, 2016). Turis, terutama anak muda dari SD hingga perguruan tinggi, sering berkunjung ke Tahura WAR untuk berkemah (winanrni *et al.*, 2019). Beberapa orang yang tinggal di perkotaan semakin membutuhkan rekreasi dikarenakan akibat dari kecenderungan mereka untuk bekerja secara efisien, mengikuti rutinitas, dan merasa bosan (Arianto, 2024). Ketika mereka memiliki waktu luang, terutama saat liburan, mereka cenderung melakukan kegiatan rekreasi. Area rekreasi berbasis alam yang memiliki jarak yang sangat jauh dari kebisingan yang menjadi pilihan utama bagi masyarakat (Parmawati, 2022). Hal ini, dapat digunakan untuk pengelolaan sumber daya hutan dalam mempromosikan Taman Hutan Raya WAR sebagai sumber daya hutan yang berkelanjutan (Sulistiowati *et al.*, 2023). Program pengelolaan sumber daya hutan perlu dikembangkan untuk mendukung kesejahteraan masyarakat yang ada di sekitar kawasan hutan dan fokus pada lingkungan alam dan sumber daya hutannya (Nasikh dan Buana, 2019).

Tahura WAR adalah program pemberdayaan masyarakat untuk pengelolaan sumber daya hutan yang berkelanjutan, yang diatur oleh Pemerintah Daerah Provinsi Lampung (diansari *et al.*, 2015). Menurut Dinas Kehutanan Provinsi Lampung (2015), upaya pengelolaan sumber daya hutan masih dimulai. Alhasil, nilai ekonomi di Tahura WAR hanya menyumbang 0,04% terhadap nilai ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan masyarakat tidak mengetahui pemanfaatan Tahura WAR sebagai sumber daya hutan yang berkelanjutan dan masyarakat tidak mengetahui keberadaan adanya pemanfaatan Tahura WAR sebagai kawasan konservasi alam (Susanti *et al.*, 2021).

2.3. Kesenjangan Gender dan Keadilan Gender

Menurut Wiradinata (2020), gender adalah karakteristik yang jelas membedakan laki-laki dan perempuan. Menurut Hakim dan Wibowo (2014), kata Latin "GENUS" berarti bahwa jenis atau tipe masyarakat yang berada di sekitar hutan pasti akan terkena dampak langsung dari munculnya sumber daya hutan. Keterlibatan dalam masyarakat akan menyebabkan perbedaan gender. Menurut Rahma (2017), laki-laki dan perempuan dalam pengelolaan sumber daya hutan

memiliki peran yang berbeda dalam menentukan tugas dan tugas apa yang harus dilakukan, termasuk mengelola bisnis suatu daerah. Untuk mencapai kesetaraan dan keadilan gender (PUG), pengarusutamaan gender diperlukan. Salah satu strategi pembangunan yang dikenal sebagai pengarusutamaan gender (PUG) bertujuan untuk menerapkan gender dengan melihat kebutuhan, pengalaman, dan masalah yang dialami laki-laki dan perempuan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi berbagai kebijakan, proyek, dan kegiatan pembangunan (Rahayu, 2016).

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) memiliki 17 tujuan yaitu ekonomi, sosial, dan keanekaragaman hayati yang telah disepakati 190 negara adalah kesetaraan gender (Togubu *et al.*, 2022). SDGs juga dikenal sebagai tujuan pembangunan semua bangsa. Ekonomi berkelanjutan, keanekaragaman hayati, dan lingkungan adalah dua tujuan SDG lainnya (Iskandar, 2020). Prioritas gender sangat maju di Indonesia, menjamin kehidupan yang lebih baik bagi semua orang dan dapat memberikan peningkatan kesejahteraan bagi semua orang (Bappenas 2009). Istilah “keadilan gender” dikembangkan oleh pihak-pihak yang khawatir bahwa istilah "kesetaraan gender" tidak cukup untuk memberikan "gambaran yang cukup kuat tentang, atau kapasitas yang memadai untuk mengatasi, berbagai ketidaksetaraan berbasis gender muncul dengan istilah "kesetaraan gender" membuat wanita dan kelompok lemah lainnya bertahan" (Siscawati, 2015). Subordinasi, marginalisasi, beban ganda, kekerasan, dan pelabelan negatif adalah contoh ketidakadilan berbasis gender, yang juga dikenal sebagai ketidaksetaraan gender (Achmad, 2019). Kesetaraan gender memerlukan serangkaian proses terkait untuk menghilangkannya kesenjangan yang diproduksi dan direproduksi dalam keluarga, masyarakat, pasar, dan negara. (Khaidir, 2014).

2.3.1. Peran Gender

Menurut KBBI, peran gender adalah kumpulan tindakan yang diharapkan sesuai dengan posisi sosial seseorang. Menurut Yuwono dan Hastuti *et al.* (2019), peran atau role adalah aspek dinamis dari status. Seseorang dianggap berperan jika dia telah melakukan tugas yang sesuai dengan statusnya. Menurut Wandu (2015), gender menunjukkan perbedaan jenis kelamin berdasarkan peran dan status dalam

kehidupan sosial budaya. Menurut Manfre dan Rubin (2012), peran gender adalah pembagian pekerjaan, tugas, tanggung jawab, dan perilaku yang dianggap sesuai untuk perempuan dan laki-laki yang ditetapkan secara sosial dalam masyarakat tertentu. Sesungguhnya, peran gender dapat menyebabkan ketidakadilan gender (Simatauw *et al.*, 2014).

Peran gender adalah peran yang dapat dimainkan oleh laki-laki dan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan. Hal tersebut, masih banyaknya norma dan kebiasaan masyarakat mengenai kesetaraan gender, yang banyak di antaranya dengan label atau *stereotype*, seperti perempuan harus di sektor domestik, sedangkan laki-laki harus di peran kepemimpinan dan perlindungan keluarga. jadi pria berhati-hati dan mengambil bagian di area publik. Menurut Wandu (2015), gender menunjukkan perbedaan jenis kelamin berdasarkan peran dan status dalam kehidupan sosial budaya. Menurut Manfre dan Rubin (2012), peran gender adalah pembagian pekerjaan, tugas, tanggung jawab, dan perilaku yang dianggap sesuai untuk perempuan dan laki-laki yang ditetapkan secara sosial dalam masyarakat tertentu. Sesungguhnya, peran gender dapat menyebabkan ketidakadilan gender (Simatauw *et al.*, 2014)

Salah satu faktor yang dapat menyebabkan ketidakadilan pada gender adalah budaya patriarki, menurut Nurmila (2015), yang menyatakan bahwa budaya patriarki telah menyebabkan ketidakadilan dalam relasi gender dengan menempatkan perempuan di posisi yang lebih rendah daripada laki-laki. Pada saat ini, perempuan tidak hanya dapat bekerja sebagai pekerja rumah tangga atau pekerja domestik yang dianggap tidak produktif, tetapi mereka juga dapat melakukan pekerjaan yang menghasilkan uang. Sebagai contoh, perempuan yang berasal dari keluarga yang kurang mampu dapat melakukan pekerjaan yang menghasilkan uang, seperti yang terlihat di Vietnam di mana perempuan bekerja membantu suami mereka mencari nafkah (Pham *et al.*, 2016). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Elizabeth (2017), fakta bahwa perempuan yang ingin bekerja membantu laki-laki melakukan hal-hal yang dapat dilakukan oleh perempuan. Pekerjaan rumah tangga, atau mengurus dan mengatur rumah, pada dasarnya merupakan pekerjaan yang ekonomis produktif, meskipun tidak memberikan penghasilan langsung.

Penelitian Suhartini (2015), menemukan bahwa bekerja sebagai seorang perempuan dapat membawa keuntungan, karena perempuan akan memiliki wewenang atau kekuasaan di dalam keluarga, yang berdampak pada pola pengambilan keputusan keluarga. Suami dan istri sudah membagi kekuasaan di keluarga. Seringkali, suami membuat keputusan tentang hal-hal yang dianggap lebih penting, seperti menentukan pendidikan anak dan jodohnya, tetapi sang istri tetap memberikan saran melalui musyawarah bersama dengannya. Istri mengatur keuangan keluarga, memberikan uang saku kepada anak, membeli peralatan rumah tangga, dan menetapkan biaya sehari-hari. Peran-peran berikut sering dikaitkan dengan stereotip:

1. Laki-laki sebagai pemimpin dan wali keluarga, dan perempuan sebagai pengurus rumah tangga.
2. Perempuan biasanya ditempatkan pada posisi subordinasi di belakang keluarga dan dalam peran pengambilan keputusan.
3. Laki-laki memainkan peran penting dalam memimpin keluarga dan sangat penting untuk mempertahankan unit keluarga yang kuat.
4. Laki-laki dianggap melakukan pekerjaan perempuan, sehingga menjadi tabu bagi mereka dalam melakukan kegiatan pekerjaan rumah tangga seperti mencuci baju. Hal tersebut, dikhawatirkan laki-laki yang bekerja untuk perempuan akan kehilangan pendidikan dan kehormatan keluarga.

Perempuan harus mampu keluar untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya agar kemudian dapat menempati posisi penting dalam masyarakat sebagai calon pemimpin masa depan, kondisi norma masyarakat yang membatasi tersebut menempatkan mereka pada posisi yang lemah dan terkekang. (Sundawati *et al.*, 2008).

2.3.2. Peran Gender dalam Pengelolaan Sumber daya Hutan

Permasalahan gender sekarang menjadi masalah yang sangat menarik perhatian orang di seluruh dunia. Laki-laki lebih banyak terlibat dalam pembangunan daripada perempuan. Ini terkait dengan paradigma yang menganggap perempuan lemah, tidak tahan banting, tidak layak menjadi pemimpin, dan hanya boleh bekerja di rumah. Paradigma pembangunan berubah dari pendekatan

keamanan dan kestabilan (*security*) ke pendekatan kemanusiaan dalam lingkungan yang lebih demokratis dan terbuka, yang mengarah pada munculnya perhatian terhadap masalah gender ini (Arjani, 2008).

Gender memiliki peran yang seolah-olah tidak signifikan dalam pengelolaan sumber daya hutan. Ini disebabkan oleh mitos negatif yang terus berkembang. Mereka mengatakan bahwa perempuan adalah istri yang tidak bekerja, anggota masyarakat yang pasif, dan kurang produktif daripada laki-laki (Suharjito, 2014). Selain itu, dikatakan bahwa ketidakadilan gender dalam hal sumber daya alam terdiri dari lima jenis, yaitu:

1. Marjinalisasi ekonomi, juga dikenal sebagai "peminggiran", adalah fakta bahwa wanita kurang memiliki akses ke sumber ekonomi seperti pasar, kredit, dan tanah.
2. Subordinasi (penomoran), Subordinasi perempuan berhubungan dengan penguasaan sumber daya alam..
3. Beban kerja berlebihan: Wanita biasanya bertanggung jawab atas tiga peran produksi, reproduktif, dan pemeliharaan yang lebih dominan. Dilihat secara langsung, wanita tidur lebih sedikit daripada laki-laki dan hampir tidak ada waktu istirahat. Karena itu, perempuan tidak memiliki waktu untuk berbicara tentang hal-hal di luar aktivitas sehari-hari mereka, seperti membaca koran, mendengarkan informasi, atau menghadiri pertemuan sosial.
4. Stereotipe: Perempuan sering digambarkan dalam bentuk tertentu yang tidak selalu benar, seperti emosional, lemah, tidak mampu memimpin, dan tidak rasional.
5. Kekerasan terhadap perempuan disebut kekerasan berbasis gender. Kekerasan fisik dan psikologis adalah contohnya. Dalam konflik sumber daya alam, kekerasan terhadap perempuan seringkali meningkat baik itu dilakukan oleh pihak investor dan aparat (militer atau sipil), maupun di rumah keluarga, oleh pasangan, tetangga, atau saudara.

Wanita menjadi sangat penting dalam pengelolaan sumber daya alam seiring berjalannya waktu. Menurut Hanum *et al.* (2018), peran wanita dalam pengelolaan sumber daya alam diperlukan untuk meningkatkan taraf ekonomi keluarga dan meringankan tanggung jawab mencari nafkah suami. Banyak penelitian telah

dilakukan tentang peran gender dalam pengelolaan sumber daya alam. Berikut beberapa contoh penelitian yang telah dilakukan tentang peran gender dalam pengelolaan sumber daya alam yang telah dilakukan di bidang pertanian dan kehutanan.

Penelitian Nurjaman (2013), melihat analisis gender dan kesetaraan gender pada petani padi sawah dan ladang di Kabupaten Karawang. Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk memeriksa pembagian pekerjaan antara laki-laki dan perempuan, peranan perempuan, dan indeks kesetaraan dan keadilan gender (IKKG). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada usahatani padi sawah, laki-laki lebih dominan dalam kegiatan penyemaian, pengolahan lahan, pembersihan bedengan, mencangkul, membajak lahan, pemberian pupuk, dan penyemprotan hama; pada usahatani padi ladang, laki-laki lebih dominan dalam kegiatan menanam, penyiangan, dan penyulaman, sedangkan perempuan lebih dominan dalam kegiatan mencangkul, membajak lahan, dan penyemprotan hama dan penyakit. Perbedaan dalam pembagian pekerjaan ini disebabkan oleh jenis pekerjaan yang mereka lakukan. Pada tahapan usahatani padi, laki-laki (suami) adalah pelaku kegiatan dominan, sedangkan perempuan (istri) adalah pelaku kegiatan dominan pada tahapan usahatani yang lebih ringan. Selain itu, budaya patriarki, di mana laki-laki berperan sebagai kepala keluarga dan mengurangi peran perempuan dalam proses usahatani, menyebabkan perbedaan peran perempuan dalam usahatani padi sawah dan padi ladang.

Perempuan juga sangat penting dalam sektor kehutanan. Menurut Mitchell *et al.* (2007), peran perempuan dalam pengelolaan hutan sangat penting, termasuk menyediakan makanan bagi keluarga yang dibutuhkan dari hasil hutan. Menurut Asyasyifa *et al.* (2013), peran wanita dalam bekerja produktif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap memenuhi kebutuhan rumah tangga. Wanita yang bekerja dalam pengelolaan hutan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan membantu suami mencari nafkah.

Seperti yang ditunjukkan oleh Nurjaman (2013), yang menyatakan bahwa perempuan biasanya memiliki peran ganda atau lebih dalam rumah tangga, dapat disimpulkan dari uraian penelitian di atas bahwa perempuan biasanya memiliki peran ganda atau lebih dalam rumah tangga. Ini ditunjukkan oleh peranannya

sebagai ibu rumah tangga, di mana dia melakukan pekerjaan rumah tangga, mengurus dan membimbing anak-anak, mengurus suami, dan melakukan pekerjaan produktif yang menghasilkan pendapatan yang tidak langsung, yang memungkinkan anggota keluarga lainnya untuk mendapatkan penghasilan secara langsung. Peranan kedua adalah mencari nafkah tambahan atau tambahan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga keluarga. Fenomena perempuan bekerja, terutama perempuan yang tinggal di pedesaan, telah menjadi hal yang menarik untuk dipelajari. Tuntutan ekonomi seperti status ekonomi rumah tangga petani dan luas lahan yang digarap oleh rumah tangga petani menyebabkan penghasilan rumah tangga petani tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, yang merupakan penyebab utama keterlibatan perempuan dalam bekerja. Perempuan terpaksa bekerja untuk membantu suaminya untuk mendapatkan uang karena keadaan ekonomi keluarga yang tidak stabil dan serba kekurangan. Karena kebanyakan penduduk desa bergantung pada pertanian sebagai mata pencaharian mereka, sebagian besar perempuan yang mulai bekerja membantu suaminya dalam pertanian pada akhirnya (Komariyah, 2003).

2.4. Gender

Gender bukanlah hal yang sama dengan gagasan tentang gender. Menurut Ullah Mutik dan Mansour Fakih (2010), gender adalah pencirian atau ciri yang ditentukan secara biologis. Artinya, Tentu saja, alat-alat yang berhubungan dengan wanita, seperti organ pembuahan, rahim, vagina, dan organ menyusui, serta alat-alat yang berhubungan dengan pria, seperti penis, telinga pria, dan alat pembuat sperma, tidak dapat dipertukarkan. Sebagai alat ketentuan biologis, atau sering disebut sebagai ketentuan Tuhan atau kodrat, itu tidak pernah berubah. Jenis kelamin biologis tidak sama dengan gender. Kita dilahirkan sebagai laki-laki atau perempuan karena jenis kelamin kita adalah anugerah. Jenis kelamin kita didasarkan pada interpretasi budaya kita tentang biologi dan blok bangunan biologis mendasar. Penampilan, pakaian, mentalitas, karakter, pekerjaan dalam dan luar keluarga, seksualitas, dan kewajiban keluarga adalah semua faktor yang membentuk orientasi.

Menurut Inpres No. 9 Tahun 2000, yang tercantum dalam laporan tahunan kegiatan Pengarusutamaan Gender, gender adalah konsep yang mengacu pada peran dan tanggung jawab yang dimiliki laki-laki dan perempuan. Peran dan tanggung jawab ini terjadi sebagai hasil dari kondisi sosial dan budaya masyarakat, dan dapat berubah seiring waktu. Kesetaraan gender adalah keadaan di mana laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan dan hak yang sama sebagai manusia untuk berpartisipasi dan berperan dalam kegiatan politik, ekonomi, sosial-budaya, pertahanan dan keamanan nasional dengan cara yang sama. Mereka juga menikmati manfaat dari kemajuan ini. Perempuan dan laki-laki memiliki peran yang sama dalam menentukan berbagai aspek kehidupan dalam relasi sosial yang setara, baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

Gender banyak dikatakan konstruksi sosial yang sering disamakan dengan alam, yang mengacu pada penyediaan biologis atau sosial oleh Tuhan. Berbagai ketidakadilan terhadap laki-laki dan perempuan telah muncul sebagai akibat dari perbedaan gender. Ketidakseimbangan orientasi muncul dalam berbagai jenis permainan curang, lebih spesifiknya:

1. Gender dan Marginalisasi Perempuan

Sejak diperkenalkannya diskriminasi terhadap anggota keluarga laki-laki dan perempuan. Perempuan telah terpinggirkan, dimana anak perempuan lebih cenderung memilih peran sebagai juru masak dalam permainan pasar tradisional, sedangkan anak laki-laki lebih cenderung memilih peran pembeli atau kepala rumah tangga. Ini merupakan salah satu contoh bagaimana perempuan terpinggirkan dalam permainan ini.

2. Gender dan Subordinasi

Meskipun seorang perempuan bekerja, sebagian orang masih percaya bahwa mengurus rumah dan membesarkan anak adalah tanggung jawabnya. Ada kegiatan tertentu yang pantas dilakukan laki-laki dan perempuan di rumah (Handayani, 2019). Anak laki-laki tidak diperbolehkan berperan sebagai juru masak dalam permainan pasar tradisional karena memasak adalah pekerjaan perempuan (Candra, 2018).

2.5. Analisis Gender

Fokus analisis gender adalah ketidaksetaraan antara perempuan dan laki-laki dalam beban kerja ganda dan kekuasaan dan kekayaan (Hubeis, 2010). Menurut Suyatno (2010), analisis gender adalah proses yang dirancang secara sistematis untuk mengidentifikasi dan memahami pembagian kerja atau peran laki-laki dan perempuan, akses dan kontrol terhadap sumber daya pembangunan, partisipasi dalam proses pembangunan dan keuntungan yang mereka peroleh, dan pola hubungan timpang antara laki-laki dan perempuan. Dalam pelaksanaannya, analisis gender juga mempertimbangkan elemen tambahan seperti kelas sosial, ras, dan suku bangsa. Menurut Yufita (2012), analisis gender adalah bagian dari analisis sosial yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang hubungan antara laki-laki dan perempuan (hubungan gender) terkait dengan pengambilan keputusan, peran, alokasi sumber daya, dan konflik. Selain itu, analisis ini mempertimbangkan dan mempertimbangkan faktor-faktor seperti agama, budaya, sosio-ekonomi, dan budaya, sejarah, kebijakan, dan situasi politik. Analisis lini biasanya digunakan untuk memeriksa hal-hal yang berkaitan dengan struktur ketidakadilan yang disebabkan oleh perbedaan gender. Analisis akan menghasilkan persyaratan strategis gender.

Kerangka Kerja Analisis Gender adalah dasar untuk analisis pada tahap pengumpulan data dan penjelasan. Tujuan analisis gender adalah untuk memahami struktur sosial yang didasarkan pada potensi, kebutuhan, dan kepentingan laki-laki dan perempuan untuk memperoleh keuntungan yang sama. Profil, kedudukan, dan peran perempuan dalam pembangunan dapat diidentifikasi dengan menggunakan metode analisis gender. Analisis gender berkonsentrasi pada sumber daya dan aktivitas yang dimiliki laki-laki dan perempuan, apa yang membedakan mereka, dan bagaimana mereka saling melengkapi satu sama lain (Rahmawati dan Sunito, 2013). Para peneliti, antara lain, menggunakan berbagai metode analisis gender.

1. Teknik Analisis Harvard

Harvard Institute for International Development bekerja sama dengan Women in Development (WID)-USAID untuk membuat Analisis Model Harvard. Dalam proyek pembangunan, teknik analisis Harvard digunakan untuk melihat profil gender. Teknik ini menggarisbawahi kebutuhan tiga komponen

yang terkait, yaitu profil kontrol, profil aktivitas, dan profil akses (Handayani dan Sugiarti, 2008). Ketiga komponen Teknik Analisis Harvard terkait satu sama lain.

- a. Profil Aktivitas digunakan untuk menentukan pembagian pekerjaan berdasarkan gender, tugas, lokasi, dan gaji. Sebagian besar aktivitasnya terdiri dari aktivitas produktif, reproduktif, dan sosial.
- b. Profil Akses, digunakan untuk mengetahui siapa yang dapat mengakses sumber daya. Akses, menurut Nugraheni *et al.* (2012), didefinisikan sebagai peluang atau kesempatan yang dimiliki setiap orang untuk melakukan, memiliki atau menikmati berbagai sumber daya, termasuk informasi dan pendidikan, modal, teknologi, dan kesempatan untuk berusaha atau bekerja.
- c. Profil Kontrol, digunakan untuk menemukan penguasaan sumber daya. Kontrol, menurut Nugraheni *et al.* (2012), mengacu pada tingkat kekuatan atau kemampuan individu dalam proses pengambilan keputusan untuk merencanakan, melakukan, memiliki, atau menikmati sesuatu.

2. Teknik Analisis Moser

Caroline Moser, seorang peneliti senior dalam perencanaan gender, menciptakan teknik analisis model Moser, juga dikenal sebagai Moser Framework. Pendekatan Gender and Development (GAD) adalah dasar dari struktur ini. Analisis Moser adalah metode analisis yang digunakan untuk menentukan apakah program memenuhi kebutuhan praktis dan strategis laki-laki dan perempuan.

- a. Kebutuhan Praktis adalah kebutuhan yang biasanya terkait dengan kondisi hidup yang tidak memuaskan, kekurangan sumber daya, atau ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar dalam waktu yang singkat. Karena semua orang merasakan kebutuhan ini secara langsung, kebutuhan ini dapat diidentifikasi dengan cepat.
- b. Kebutuhan Strategis adalah kebutuhan yang terkait dengan peran dan kedudukan seseorang dalam masyarakat, seperti peluang dan kekuasaan untuk mengakses sumber daya dan memiliki otoritas untuk memilih dan

menetapkan gaya hidup mereka. Kebutuhan strategis tidak dapat langsung diidentifikasi, dan memenuhinya agak lama (Pertiwi, 2015)

3. Teknik Analisis Longwe

Teknik Analisis Longwe, seperti dikutip oleh Handayani dan Sugiarti (2008), adalah suatu metode analisis yang digunakan dalam setiap siklus proyek untuk mengidentifikasi masalah wanita dalam pelaksanaan program, mulai dari kebutuhan hingga evaluasi program. Analisis Longwe menggunakan lima dimensi: kesejahteraan, akses, kesadaran kritis, keterlibatan, dan kontrol. Dalam melakukan setiap tugas, kelima dimensi tersebut saling berhubungan dan saling melengkapi. Sebagai contoh, metode Analisis Longwe memiliki lima dimensi.

a. Dimensi Kesejahteraan

Untuk menilai suatu kegiatan pembangunan, dimensi kesejahteraan diukur dengan membandingkan tingkat kesejahteraan antara laki-laki dan wanita. Dengan kata lain, apakah program pembangunan telah meningkatkan kesejahteraan baik laki-laki maupun wanita secara khusus terkait dengan memenuhi kebutuhan dasar.

b. Dimensi Akses

Dimensi ini meneliti bagaimana perempuan dan pria dapat mengakses program pembangunan untuk mencegah diskriminasi dalam pelaksanaannya..

c. Dimensi Partisipasi

Dimensi ini untuk melihat bagaimana keterlibatan wanita dalam keanggotaan, pemanfaatan, atau objek pembangunan, sedangkan penentuan kebutuhan hingga evaluasi kurang dilibatkan..

d. Dimensi Kontrol

Dimensi ini melihat peran pengambilan keputusan wanita, yang berarti wanita memiliki peran yang sama dengan laki-laki (Handayani dan Sugiarti, 2018).

2.6. Pengambilan Keputusan

Proses pemilihan tindakan terbaik dari sejumlah opsi ditutup dengan keputusan. Proses pengambilan keputusan melibatkan semua yang perlu dipikirkan dan dilakukan untuk menunjukkan bahwa pilihan adalah yang terbaik. Metode analitis lain yang berkaitan dengan pengambilan keputusan melalui berbagai model adalah teori keputusan (Mahendra *et al.*, 2023). Pengambilan keputusan dilakukan dengan memilih satu atau lebih alternatif perilaku (*behavior*) dari dua atau lebih pilihan yang telah tersedia. Jenis pengambilan keputusan ini melibatkan pengambilan pendekatan metodis terhadap sifat yang berubah dan membuat pilihan yang menurut logika adalah suatu tindakan yang paling tepat (Rochaety, 2017).

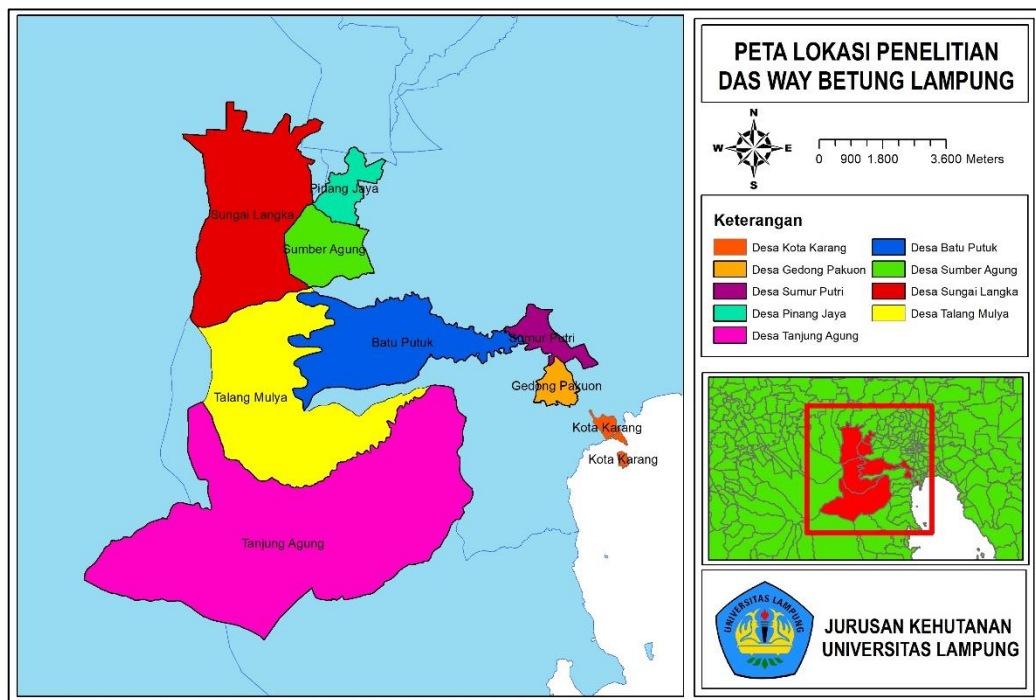
Seseorang yang membuat keputusan, atau pada dasarnya orang yang memilih dari pilihan yang terpenuhi. Hal ini, tidak dapat diragukan bahwa kondisi, kemampuan, faktor eksternal seseorang, seperti lingkungan sosial, ekonomi, budaya, dan fisik, membatasi tindakan yang dapat diambil selama pengambilan keputusan (Cahyadi *et al.*, 2023). Dalam sebuah organisasi, pengambilan keputusan ini sangat penting karena berkaitan dengan pencapaian tujuan taktis dan strategis. Akses atau jangkauan seseorang terhadap sumber daya diukur dari kepemilikan sumber daya dan kemampuan seseorang untuk memperoleh atau melakukan kegiatan tertentu. Kontrol terhadap sumber daya diukur dari frekuensi pengambilan keputusan dan tanggung jawab yang dilakukan oleh anggota rumah tangga, yang berhubungan dengan kegiatan produktif, reproduktif, dan sosial kemasyarakatan (Basuki, 2015).

Memutuskan berarti memilih satu dari banyak pilihan. Keputusan biasanya dibuat untuk memecahkan masalah atau persoalan, dan setiap keputusan memiliki tujuan yang akan dicapai. Menurut Supranto (2005) dan Meilasari (2010), inti dari pengambilan keputusan adalah menentukan berbagai alternatif tindakan yang sesuai dengan yang sedang diperhatikan dan memilih yang paling tepat setelah melakukan evaluasi (penilaian) mengenai efektivitasnya dalam mencapai tujuan yang diinginkan pengambil keputusan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yudischa (2014), keterlibatan perempuan dalam pekerjaan mencari nafkah yang menghasilkan pendapatan rumah tangga berdampak pada proses pengambilan keputusan di berbagai aspek kehidupan.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2023 hingga Januari 2024. Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Daerah Aliran Sungai (DAS) Way Betung pada 3 (tiga) wilayah yaitu bagian hulu terletak di Desa Pianang Jaya, Desa Sungai Langka dan Desa Talang Mulya, bagian tengah yaitu di Desa Tanjung Agung, Desa Sumber Agung, dan Desa Batu Putuk dan bagian hilir yaitu di Desa Sumur Putri, Desa Kota Karang dan Desa Gedung Pakuon, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Secara geografis DAS Way Betung terletak pada koordinat $105^{\circ} 09' - 105^{\circ} 14'$ BT dan $05^{\circ} 24' - 05^{\circ} 29'$ LS, dengan luas 5.119,63 ha. PE penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Peta lokasi penelitian

3.2. Alat dan Bahan

Alat yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu alat tulis kantor (ATK), Aplikasi SPSS, kamera dan laptop. Bahan yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa data terkait kuesioner sebagai pedoman wawancara, studi literatur serta data-data dari berbagai sumber terpercaya.

3.3. Teknik Pengambilan Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian populasi yang diambil dengan cara atau prosedur tertentu dan memiliki karakteristik tertentu yang jelas, lengkap, dan dianggap representatif. Semua responden dipilih berdasarkan empat kriteria: umur, jenis kelamin, mata pencaharian, dan tingkat pendidikan. Jenis kelamin terdiri dari laki-laki dan perempuan. Menurut Departemen Kesehatan RI (2009), umur manusia dapat dibagi menjadi berbagai kategori yang menunjukkan tahap pertumbuhan manusia. Selain itu, menurut Adalina et al. (2015), kategori umur dibagi menjadi 3 kategori: muda (17-25 tahun), dewasa (26-45 tahun), dan tua (46-75 tahun). Menurut Anggraini (2022), perilaku masyarakat setempat dapat dilihat dari aktivitas sehari-hari mereka atau aktivitas yang berkaitan dengan mata pencaharian mereka di sekitar Tahura WAR. Pendidikan akan membentuk pola pikir yang mempengaruhi perilaku seseorang saat membuat keputusan.

Menurut Sugiyono (2017), penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel purposive. Ini berarti bahwa peserta dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, sampel diwakili untuk memenuhi kriteria populasi umum (Sukma *et al.*, 2021). Rumus Slovin digunakan untuk menghitung jumlah sampel dengan batas kesalahan 10%, karena menurut Arikunto (2010), batas kesalahan 10% dapat digunakan jika populasi lebih dari 100 (Kara, 2022). Rumus Slovin yang dimodifikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{65.887}{1 + 65.887 (0,01^2)} = \frac{65.887}{658,88} = 99,99 \text{ (dibulatkan 100 Responden)}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diambil

N = Jumlah rumah tangga yang mengelola sumber daya hutan

e = Batas toleransi kesalahan (10%)

3.4. Data dan Pengumpulan Data

Dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner yang diberikan di lapangan, sedangkan data sekunder berasal dari laporan hasil kegiatan di lokasi penelitian, serta sumber lain yang terkait dengan subjek penelitian. Data yang dikumpulkan termasuk identitas responden, pembagian waktu kerja laki-laki dan perempuan dalam kegiatan hutan dan sosial kemasyarakatan, pengambilan keputusan laki-laki dan perempuan tentang pengelolaan sumber daya hutan, keuangan keluarga, sosial kemasyarakatan, dan domestik, peran gender dalam profil akses dan kontrol sumber daya hutan, dan nilai ekonomi keluarga antara suami dan istri dalam penduduk hutan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berfungsi untuk menjelaskan variabel yang akan diteliti. Pada penelitian ini dilakukan beberapa metode yang digunakan sebagai cara untuk mengumpulkan suatu data yaitu:

1. Metode Observasi: Pengumpulan data dilakukan dengan melihat langsung objek yang diteliti. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengumpulkan dan menemukan informasi yang relevan di Daerah Alirah Sungai Way Betung Bagian Hulu, Tengah, dan Hilir.
2. Metode Wawancara: Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden. Tujuan dari metode wawancara ini adalah untuk mendukung data awal.
3. Metode Dokumentasi: Metode ini menambah dan memperkuat data yang diperoleh dengan menggunakan foto dan video dokumentasi kegiatan masyarakat di Daerah Alirah Sungai Way Betung Bagian Hulu, Tengah, dan Hilir. Metode ini digunakan untuk mendapatkan dan mendukung data yang terkait dengan masalah yang sedang diteliti atau dari publikasi organisasi dan lembaga pemerintah lainnya.

3.5. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif

mencakup proses seperti mengurangi data, menampilkannya, atau memahaminya sampai tahap kesimpulan (Sugiyono, 2015). Data non-numerik atau angka digunakan untuk analisis kualitatif dalam penelitian ini. Data ini biasanya termasuk analisis kondisi saat ini organisasi untuk membantu peneliti menemukan masalah. Catatan masalah, wawancara, dan observasi adalah contoh data kualitatif yang dikumpulkan dalam penelitian ini. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menghitung nilai ekonomi keluarga, akses dan kontrol, curahan waktu kerja, dan pengambilan keputusan.

3.5.1. Perhitungan Curahan Waktu Kerja

Berikut rumus yang digunakan dalam menentukan curahan waktu kerja suami, istri dan anak dalam melakukan kegiatan tertentu sebagai berikut:

$$\%QI = \frac{\sum QI}{\sum QIp} = \frac{\sum QI}{\sum QIp} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

$$\%Qp = \frac{\sum Qp}{\sum QIp} = \frac{\sum Qp}{\sum QIp} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- %Q1 : Persentase waktu yang digunakan laki-laki (jam/hari)
- $\sum Q1$: Jumlah waktu yang digunakan laki-laki (jam/hari)
- $\sum Q1p$: Jumlah waktu total digunakan laki-laki dan perempuan (jam/hari)
- %Qp : Persentase waktu yang digunakan perempuan (jam/hari)
- $\sum Qp$: Jumlah waktu yang digunakan perempuan (jam/hari)
- $\sum Q1p$: Jumlah waktu total digunakan laki-laki dan perempuan (jam/hari)

1). Curahan Waktu Kerja Gender dalam Pengelolaan SDH dan SDA lainnya di bagian Hulu, Tengah dan Hilir

Salah satu cara untuk mengetahui seberapa baik peran suami, istri dan anak dalam pengelolaan sumber daya hutan adalah dengan melihat curahan waktu kerja, yaitu jumlah waktu yang dihabiskan oleh suami, istri dan anak untuk melakukan kegiatan tertentu, seperti mencari nafkah, pekerjaan rumah tangga, atau kegiatan sosial. Untuk mengetahui berapa persentase waktu yang digunakan suami, istri dan anak untuk mengelola sumber daya hutan seperti menyiapkan lahan, membeli bibit. Pada bagian hilir dilakukan pertanyaan yang berbeda, karena masyarakat di daerah

hilir mayoritas sebagai nelayan, petani hutan mangrove dan pengelola koperasi. Kegiatan yang akan ditanyakan yaitu terkait tentang pengelolaan hutan mangrove yang merupakan salah satu langkah dalam menjaga ekosistem yang ada di hutan mangrove. Curahan waktu kerja antara laki-laki dan perempuan dalam kegiatan pengelolaan hutan mangrove dapat diketahui dengan melihat persentase curahan waktu kerja. Biasanya masyarakat hilir menjaga dan melestarikan hutan mangrove dengan kegiatan seperti, pembuatan bibit mangrove, penanaman, pengawasan, menjaga kebersihan lingkungan, mengangkat ikan, penjualan ikan, pengolahan ikan, memperbaiki kapal, membersihkan kapal, dan memperbaiki alat tangkap. Tujuannya untuk mengetahui persentase curahan waktu kerja suami, istri dan anak dalam pengelolaan hutan mangrove yang ada di bagian Hilir (Desa Sumur Putri, Kota Karang dan Gedong Pakuon).

2). Curahan Waktu Kerja Gender dalam Kegiatan Sosial Masyarakat dan Domestik bagian Hulu, Tengah dan Hilir

Kegiatan yang dilakukan secara kolektif untuk mencapai suatu tujuan tertentu disebut sebagai kegiatan sosial ke masyarakat. Kegiatan sosial kemasyarakatan terjadi ketika anggota masyarakat berkontribusi untuk kebaikan lingkungan. Pengajian, arisan, pertemuan desa, pernikahan, kerja bakti, dan pertemuan kelompok adalah contoh kegiatan sosial kemasyarakatan. Kegiatan domestik adalah kegiatan yang berhubungan erat dengan pemeliharaan dan pengembangan serta menjamin kelangsungan sumber daya manusia. Kegiatan ini biasanya dilakukan dalam keluarga dan tidak menghasilkan uang secara langsung. Belanja bahan makanan, memasak, menyapu lantai, membersihkan rumah, memperbaiki peralatan yang rusak, mencuci piring, mencuci pakaian, dan mengasuh anak adalah kegiatan domestik.

3.5.2. Analisis Pengambilan Keputusan Gender

Teori pengambilan keputusan adalah teori yang digunakan dalam proses pemilihan alternatif terbaik dari beberapa alternatif untuk digunakan (digunakan) sebagai suatu metode pemecahan masalah. Dengan menggunakan tiga acuan pengambilan keputusan, suami, istri, dan anak memeriksa peran mereka dalam pengambilan keputusan tentang kegiatan pengelolaan sumber daya hutan: (1) keputusan tentang pengelolaan sumber daya hutan, (2) keputusan tentang keuangan

keluarga, dan (3) keputusan tentang kegiatan sosial kemasyarakatan dan domestik. Tiga acuan tersebut digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, yang disajikan dalam tabel berikut.

1). Pengambilan keputusan dalam pengelolaan SDH dan SDA lainnya Bagian Hulu, Tengah dan Hilir

Pengambilan keputusan antara suami, istri dan anak dalam pengelolaan sumberdaya hutan dapat diketahui dengan melihat persentase pengambilan keputusan yang digunakan. Secara sistematis memilih pilihan terbaik dari banyak pilihan untuk digunakan sebagai cara pemecahan masalah disebut pengambilan keputusan. Laki-laki dan perempuan bertanggung jawab atas keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan hutan, termasuk menentukan jenis tanaman, pemeliharaan, pemanenan, pemasaran, dan kegiatan keamanan.

2). Pengambilan Keputusan dalam Masalah Keuangan Keluarga Bagian Hulu, Tengah dan Hilir

Merencanakan biaya usaha pengelolaan sumber daya hutan, mengelola uang untuk usaha tersebut, dan meminjam atau meminjam uang untuk usaha tersebut, merencanakan dan mengelola uang keluarga, memutuskan bagaimana membelanjakan uang keluarga, meminjam uang, dan mencari solusi untuk masalah keuangan keluarga. Keputusan keuangan pasca produksi dalam pengelolaan sumber daya hutan dapat dicapai dengan merencanakan dan mengelola uang keluarga. Sangat penting untuk mengetahui nilai persentase suami, istri, dan anak dalam masalah keuangan keluarga di bagian hulu, tengah, dan hilir.

3). Pengambilan Keputusan dalam Sosial Masyarakatan dan Domestik Bagian Hulu, Tengah dan Hilir

Keputusan dalam kegiatan sosial mencakup keputusan tentang apa yang dilakukan, seperti bertanggung jawab atas aktivitas sosial, menghadiri pertemuan desa, mengikuti kerja bakti, dan mengikuti kegiatan pendidikan. Namun, keputusan domestik keluarga termasuk menentukan jumlah anak dalam keluarga, pendidikan anak dalam keluarga, menu makanan, dan alat rumah tangga serta pemeliharaan kesehatan keluarga. Keputusan ini termasuk menentukan jumlah anak dan

pendidikan anak dalam keluarga, menentukan dan membeli menu makanan dan alat rumah tangga, serta menentukan pemeliharaan kesehatan keluarga.

3.5.3. Analisis Akses dan Kontrol pengelolaan SDA di DAS Way Betung Bagian Hulu, Tengah dan Hilir

Kontrol adalah kewenangan penuh untuk mengambil keputusan tentang cara²³ sumber daya dan hasil hutan digunakan. Akses adalah kesempatan untuk menggunakan sumber daya dan hasilnya tanpa memiliki wewenang untuk mengambil keputusan tentang cara sumber daya dan hasilnya digunakan. Profil akses dan kontrol menunjukkan siapa yang memiliki peluang dan kontrol atas: 1) sumber daya fisik atau material, seperti lahan, alat kerja, input pertanian, modal, dan pinjaman; 2) pasar komoditi (untuk membeli dan menjual barang) dan 3) sumber daya sosial-budaya, seperti informasi, pendidikan, pelatihan, dan tenaga kerja. Sumber daya ekonomi, sosial, dan waktu yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas tersebut disebut sumber daya.

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan nilai persentase suami, istri, dan anak dalam kegiatan seperti menyimpan pendapatan keluarga, mendapatkan pinjaman, mengelola pendapatan atau pinjaman, dan memilih jenis tanaman. Selain itu, profil yang akan diteliti termasuk kebutuhan pangan harian, pakaian, kebutuhan sosial (seperti sumbangan, pajak, listrik, arisan, rokok, dll.), kebutuhan pendidikan, kebutuhan sehari-hari (seperti pulsa, jajanan, bensin, rokok, dll.) dan kebutuhan kesehatan. Ini dilakukan untuk mengetahui persentase akses dan kontrol suami, istri, dan anak dalam pengelolaan sumber daya hutan di bagian hulu, tengah, dan hilir DAS Way Betung, dan untuk menentukan kesetaraan gender dalam data.

3.5.4. Analisis Nilai Ekonomi Keluarga Bagian Hulu, Tengah dan Hilir.

1). Analisis Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga adalah penjumlahan semua pendapatan keluarga suami dan istri, yaitu pendapatan suami dan istri, serta pendapatan dari hasil pengelolaan hutan, yang dihitung berdasarkan luas lahan yang dikelola dan jenis tanaman yang ditanam oleh masyarakat. Qurniati (2010) menyatakan bahwa dirumuskan sebagai berikut:

$$Pt = Pn + pi + Pll.....(1)$$

Dimana:

Pt = Pendapatan keluarga

Pn = Pendapatan suami

Pi = Pendapatan Istri

Pll = Pendapatan dari hasil hutan

2). Analisis Pengeluaran Keluarga

Metode analisis menggunakan kriteria Sajogyo (1997), yaitu pendekatan pengeluaran rumah tangga, untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat. Pengeluaran harian, mingguan, bulanan, dan tahunan dihitung untuk melakukan perhitungan ini. Rumus ini dapat digunakan untuk menghitung total pengeluaran rumah tangga.

$$Ct = Ca + Cb.....(2)$$

Keterangan :

Ct = Total pengeluaran rumah tangga

Ca = Pengeluaran untuk pangan

Cb = Pengeluaran untuk non pangan

Untuk :

Cb1 = Pengeluaran untuk bahan bakar

C b2 = Pengeluaran untuk aneka barang/jasa

C b3 = Pengeluaran untuk pendidikan

C b4 = Pengeluaran untuk kesehatan

C b5 = Pengeluaran untuk listrik

C b6 = Pengeluaran untuk renovasi rumah

C b7 = Pengeluaran untuk telepon

3). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Badan Pusat Statistik (2020), indikator yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan masyarakat disesuaikan dengan informasi tentang kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, pola konsumsi atau pengeluaran rumah tangga, perumahan dan lingkungan, dan faktor sosial lainnya. Daftar klasifikasi kesejahteraan yang digunakan terdiri dari dua kategori: masyarakat dalam kategori sejahtera dan masyarakat dalam kategori belum sejahtera. Setiap kategori diukur dengan mengurangi jumlah skor tertinggi dari

jumlah skor terendah, dan kemudian hasil pengurangan dibagi dengan jumlah indikator atau klasifikasi yang digunakan. Metode yang digunakan untuk menentukan rentang skor adalah :

$$RS = \frac{SkT - SkR}{JK1}$$

Keterangan :

RS = Range skor

SkT = Skor tertinggi ($7 \times 3 = 21$)

SkR = Skor terendah ($7 \times 1 = 7$)

JK1 = jumlah klasifikasi yang digunakan (2)

3.6. Uji Statistik

3.6.1. Uji Regresi Linier Multivariat

Metode Regresi Multivariat adalah evolusi dari model regresi linier berganda dan mencakup satu atau lebih variabel prediktor serta lebih dari satu variabel respons yang saling berkorelasi (Aminuddin *et al.*, 2013). Menurut Johnson (2007), model regresi multivariat dapat digambarkan sebagai matriks :

$$Y_{(n \times l)} = X_{(n \times (k+1))} \beta_{((k+1) \times l)} + \epsilon_{(n \times l)}$$

dengan $E(\epsilon_{(i)}) = 0$ dan $Cov(\epsilon_{(i)}, \epsilon_{(j)}) = \sigma_{ij} I$

Pada model di atas, k adalah banyak variabel prediktor yang terlibat, l adalah banyak variabel respons yang terlibat, dan n adalah banyak pengamatan. Matriks variabel respons $Y_{(n \times l)}$ memiliki variabel respons yang terlibat dalam model sebesar l dan diamati sebesar n, sedangkan matriks variabel prediktor $X_{(n \times (k+1))}$ memiliki variabel prediktor yang terlibat dalam model sebesar k dan diamati sebanyak n. Matriks parameter regresi $(k+1) \times l$ memiliki jumlah baris dan kolom sebesar $(k + 1)$.

3.6.2. Uji Korelasi Rank Spearman

Uji Korelasi *Rank Spearman* merupakan proses analisis data yang digunakan maupun membuktikan hubungan antar dua variabel maupun lebih. Variabel yang digunakan menggunakan nilai x adalah karakteristik responden diantaranya jenis

kelamin, umur, mata pencaharian dan pendidikan. Sedangkan untuk variabel nilai y adalah nilai nilai pembagian waktu kerja, nilai pengambilan keputusan dan nilai ekonomi, rumus yang digunakan dalam uji korelasi *Rank Spearman*, sebagai berikut.

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

n = jumlah responden

$\sum xy$ = jumlah dari hasil perkalian nilai x dan y

$\sum x$ = jumlah hasil nilai x

$\sum y$ = jumlah hasil nilai y

$\sum x^2$ dan y^2 = jumlah kuadrat hasil nilai x dan jumlah kuadrat hasil nilai y

Koefisien korelasi (r) bernilai positif memiliki nilai terbesar =1 begitupun sebaliknya jika koefisien korelasi (r) bernilai negatif memiliki nilai terbesar = -1, dan yang terkecil memiliki nilai kosong (0) artinya tidak ada korelasi. Apabila terdapat dua variabel yang memiliki (r) = 1 atau = -1, dengan hal ini hubungan antara kedua variabel memiliki hubungan yang sempurna (Sugiyono, 2017). Maka dari itu, terdapat interpretasi pada (r) yang disajikan pada Tabel 8.

Tabel 1. Interpretasi Koefisien Korelasi (r)

Interval	Tingkat Hubungan (Korelasi)
0,0 - ≤ 0,2	Sangat Lemah
0,2 - ≤ 0,4	Lemah
0,4 - ≤ 0,6	Sedang
0,6 - ≤ 0,8	Kuat
0,8 – 1,00	Sangat Kuat

V. KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian lapangan dan telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapatlah diambil inti kesimpulan dari Skripsi yang penulis tulis yaitu sebagai berikut:

1. Peran gender dalam pengelolaan sumber daya hutan di Daerah Aliran Sungai Way Betung Bagian Hulu, Tengah dan Hilir diketahui memiliki persentase yang berbeda-beda pada setiap kegiatan, diketahui laki-laki mendominasi pada kegiatan Curahan waktu kerja pengelolaan SDH (Persiapan lahan, Pembibitan, Penanaman, Pemeliharaan, Pemanenan dan Keamanan) dan perempuan hanya terlibat dalam Kegiatan Pemasaran serta dalam kegiatan Pengambilan keputusan pengelolaan SDH. Perempuan mendominasi dalam kegiatan seperti Curahan waktu kerja dalam kegiatan sosial masyarakat dan domestik, pengambilan keputusan dalam masalah keuangan keluarga, pengambilan keputusan dalam kegiatan sosial masyarakat dan domestik, serta akses dan kontrol rumah tangga keluarga. Keadilan gender berfokus pada penghapusan diskriminasi dan ketimpangan gender dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pengelolaan sumber daya hutan.
2. Pendapatan masyarakat di wilayah hulu, tengah dan hilir diketahui didominasi oleh laki-laki, yaitu pendapatan masyarakat bagian hulu untuk suami dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp 1.550.606/bulan dan untuk perempuan sebesar Rp 616.667/bulan. Pendapatan Masyarakat bagian Tengah diketahui suami memiliki pendapatan sebesar Rp 1.602.421/bulan, dan untuk perempuan sebesar Rp 839.393/bulan. Pendapatan Masyarakat bagian hilir diketahui suami memiliki pendapatan Rp 1.891.176/bulan, dan pendapatan istri sebesar Rp 779.118/bulan. Dapat disimpulkan bahwa kontribusi pendapatan masyarakat

bagian hulu, tengah dan hilir di dominasi oleh laki-laki dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp 2.426.461/bulan. Sedangkan pengeluaran masyarakat yang meliputi pengeluaran pangan dan non pangan, diketahui pengeluaran masyarakat di wilayah hulu, tengah dan hilir yaitu banyak dikeluarkan dalam bentuk pengeluaran non pangan dengan rata-rata sebesar Rp 1.597.470/bulan.

3. Tingkat kesejahteraan masyarakat wilayah hulu diketahui ada 7 orang yang masih belum sejahtera dan 26 sudah dikatakan sejahtera, untuk wilayah tengah diketahui ada 6 orang yang masih belum sejahtera dan 27 orang sudah dikategorikan sejahtera, dan untuk wilayah hilir diketahui masih ada masyarakat yang belum sejahtera yaitu sejumlah 2 orang, sedangkan untuk 32 orang lainnya sudah dikategorikan sejahtera.

5.2. Saran

Saran penulis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sebagai pihak yang memiliki kewenangan terhadap pengelolaan Daerah Aliran Sungai Way Betung yang secara geografis masih memasuki kawasan Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman, pihak Tahura WAR dapat terus berupaya dalam pemberdayaan masyarakat diberbagai daerah baik wilayah hulu, tengah dan hilir baik berupa keterlibatan gender dalam hal curahan waktu kerja, pengambilan keputusan, akses dan kontrol yang berkaitan dengan pengelolaan sumberdaya hutan, sehingga masyarakat memiliki peran dan keterlibatan dalam mendukung pengelolaan sumberdaya hutan yang berkeadilan gender dan inklusif berkelanjutan. Perlu adanya program-program yang dapat meningkatkan peran dan keterlibatan peran gender terhadap pengelolaan sumberdaya hutan.
2. Pada penelitian selanjutnya, diharapkan dapat meneliti terkait peran gender dengan variabel lainnya yang memiliki keterkaitan dengan pengelolaan sumberdaya hutan yang lebih kompleks, sehingga dapat dijadikan referensi tambahan pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, R.J., 2018. Indonesia di Persimpangan: Urgensi ‘Undang-Undang Kesetaraan Dan Keadilan Gender’ Di Indonesia Pasca Deklarasi Bersama Buenos Aires Pada Tahun 2017. *Jurnal HAM Vol*, 9(2), pp.153-174.
- Abidji, F.C., 2013. Kajian peran ganda perempuan bekerja di kota jayapura provinsi papua. *Jurnal Dinamika Sosial*, 1(1).
- Achmad, S., 2019. Membangun pendidikan berwawasan gender. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 14(1), pp.70-91.
- Adalina, Y., Nurrochman, R.D., Darusman, D., dan Sundawati. 2015. Kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar Gunung Halimun Salak. *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam*. 12(2): 105-118.
- Afrida, A., 2022. *Determinan Kontribusi Pendapatan Perempuan Dalam Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Pedagang Wanita di Desa Kuta Blang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- Afrizal, S., Legiani, W.H. dan Rahmawati, R., 2020. Peran Perempuan Dalam Upaya Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Keluarga Pada Kondisi Pandemi Covid-19. *Untirta Civic Education Journal*, 5(2).
- Agustina, N. dan Salam, S., 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Tingkat Pendidikan Masyarakat Di Desa Made Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang. In *Prosiding Conference on Research and Community Services* (Vol. 1, No. 1, pp. 211-218).
- Agustya, S.V., 2020. *Community Engagement Dalam Corporate Social Responsibility Program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat Desa Hutan Wono Subur Oleh Perhutani Saradan Di Sugihwaras, Kabupaten Madiun* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).

- Ahmad, M.A.A. dan Wahab, A., 2019. Strategi Adaptasi Nelayan Tradisional Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga Di Kelurahan Guraping Kecamatan Oba Utara Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara.
- Aini, S. N. 2021. *Strategi Pemerintah dalam Pengelolaan Taman Hutan Raya Orang Kayo Hitam Provinsi Jambi*. Skripsi. 116 hlm.
- Aisyah, N., 2013. Relasi gender dalam institusi keluarga (pandangan teori sosial dan feminis). *Muwazah: Jurnal Kajian Gender*, 5(2).
- Akbar, D.A., 2017. Konflik peran ganda karyawan wanita dan stres kerja. *An Nisa'a*, 12(1), pp.33-48.
- Akhmadi, M.A., Santoso, G. dan Jannah, R., 2023. Mengidentifikasi Tugas dan Peran Melalui Berpikir Kritis dan Komunikasi Di Kelas 1. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4),.230-250.
- Ali, M.N. dan Aziz, M.M., 2022. Membangun Komunikasi Keluarga Pada Pasangan Nikah Muda Sebagai Benteng Ketahanan Keluarga. *Taqnin: Jurnal Syariah Dan Hukum*, 4(02).
- Amanah, D.A., Nurbayani, S., Komariah, S. an Nugraha, R.A., 2023. Dinamika Peran Perempuan Sunda Dalam Kepemimpinan Politik Era Modern. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 12(2).
- Amanah, S., Defina, D., Sumatri, T., Agustina, M.P., Purnaningsih, N., Agus Purbathin Hadi, A.P.H., Pasha, R. dan Saptariani, N., 2013. *Gender dalam skema Imbal Jasa Lingkungan*. World Agroforestry Center Southeast Asia Regional Office.
- Amir, A., 2016. Pola dan Prilaku Konsumsi Masyarakat Muslim di Provinsi Jambi (Telaah Berdasarkan Tingkat Pendapatan dan Keimanan). *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 4(2), pp.73-88.
- Amir, L.Y. 2020. *Pengelolaan dan Pengembangan Agroforestri di Hutan Desa Qahabanga Kelurahan Tobololo Kota Ternate*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Khairun Ternate.
- Andesfi, A. dan Prasetyawan, Y.Y., 2019. Pemindahan pengetahuan lokal komunitas nelayan tradisional Desa Kedungmalang. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 3(3), pp.257-271.

- Anggraini, Dera. 2022. *Kajian Etnobotani Masyarakat Sekitar Taman Hutan Raya Orang Kayo Hitam Provinsi Jambi*. Skripsi. Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.
- Ansori, M., 2020. *Metode penelitian kuantitatif Edisi 2*. Airlangga University Press.
- Anto, R.P., Harahap, T.K., Sastrini, Y.E., Trisnawati, S.N.I., Ayu, J.D., Sariati, Y., Hasibuan, N., Khasanah, U., Putri, A.E.D. dan Mendo, A.Y., 2023. *Perempuan, Masyarakat, Dan Budaya Patriarki*. Penerbit Tahta Media.
- Anugrah, D., 2023. *Dinamika Gender Dalam Perhutanan Sosial Di Sulawesi Selatan* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Anwar, H., 2014. Proses pengambilan keputusan untuk mengembangkan mutu madrasah. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), pp.37-56.
- Anzaini, B.K., Gantini, T. dan Srimenganti, N., 2022. Analisis Ketahanan Pangan Berdasarkan Proporsi Pengeluaran Dan Konsumsi Energi (Suatu Kasus Pada Rumah Tangga Petani Buruh Di Desa Gunungmanik Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang). *OrchidAgri*, 2(2).
- Apip Alansori, S.E. dan Erna Listyaningsih, S.E., 2020. *Kontribusi UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat*. Penerbit Andi.
- Apriastuti, D.A., 2013. Analisis tingkat pendidikan dan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia 48-60 bulan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 4(1), pp.1-14.
- Apriati, Y., 2018. Peran gender dalam kehidupan rumah tangga nelayan di desa tabanio kecamatan takisung kabupaten tanah laut kalimantan selatan. *Jurnal Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*. 2(1), pp.37-56
- Arianto, T., 2024. *Realitas Budaya Masyarakat Urban*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Arif, S., Isdijoso, W., Fatah, A.R. dan Tamyis, A.R., 2020. Tinjauan Strategis Ketahanan Pangan dan Gizi di Indonesia. *Jakarta: SMERU Research Institute*.
- Arifandy, M. dan Sihaloho, M. 2015. Efektivitas Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat Sebagai Resolusi Konflik Sumber Daya Hutan. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 147-158.
- Arjani, N.L., 2021. Kesetaraan Gender di Bidang Politik Antara Harapan dan Realita. *Sunari Penjor: Journal of Anthropology*, 5(1), pp.1-6.
- Arliman, L., 2015. *Penegakan Hukum dan Kesadaran Masyarakat*. Deepublish.

- Arodhiskara, Y. dan Rosadi, I., 2023. *UMKM Menuju Well Literate*. Penerbit NEM.
- Asmanita, A., Indriyani, H., Wahasusmiah, R. dan Antoni, D., 2021. Sosialisasi Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Pali. *Jurnal Nasional Pengabdian Masyarakat*, 2(2), pp.111-117.
- Asyysifa, Rianawati, F. dan Yuniarti, 2013. Studi Peranan Wanita Pedesaan Hutan Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Desa Telaga Langsung Kabupaten Tanah Laut. *Jurnal Hutan Tropis*, pp.98-105.
- Aurera, A.N.R., 2024. Efektivitas Program SDGS Desa Terhadap Kesetaraan Gender. *Jurnal Sosial Teknologi*, 4(2), pp.153-157.
- Azizi, A., Hikmah, H. dan Pranowo, S.A., 2017. Peran gender dalam pengambilan keputusan rumah tangga nelayan di Kota Semarang Utara, Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 7(1), pp.113-125.
- Baiduri, R., Si, M., Ekomila, S. dan Sos, S., 2023. *Perempuan Pesisir Berkarya: Mengukir Pelestarian Lingkungan Melalui Kepemimpinan dalam Konservasi Hutan Mangrove*. Stiletto Book.
- Basuki, A. T., dan Yuliadi.I. 2015. *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Mitra Pustaka Nurani.
- Bayumi, M.R., Jaya, R.A. dan Shalihah, B.M., 2022. Kontribusi Peran Perempuan dalam Membangun Perekonomian sebagai Penguatan Kesetaraan Gender di Indonesia. *Al Huwiyah: Journal of Woman and Children Studies*, 2(2).
- Bella, P.A., Abidin, Z. dan Widjaya, S., 2019. Pendapatan Dan Pola Konsumsi Rumah Tangga Petani Sekitar Tahura Wan Abdul Rachman Di Desa Wiyono Kecamatan Gedong Tataan (Income and Consumption Patterns of Farmers' Household Around Tahura Wan Abdul Rachman in Wiyono Village Gedong Tataan Sub District). *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 7(4), pp.529-536.
- Brata, I.B., 2016. Kearifan budaya lokal perekat identitas bangsa. *Jurnal Bakti Saraswati (JBS)*, 5(1).
- Cahyadi, N., S ST, M.M., Joko Sabtohadhi, S.E., Alkadrie, S.A., SE, M., Megawati, S.P., BI, M.P., Khasanah, S.P., Kom, M., Djajasinga, I.N.D. dan Lay, A.S.Y., 2023. *Manajemen sumber daya manusia*. CV Rey Media Grafika.
- Candra, S., 2018. Pelaksanaan parenting bagi orang tua sibuk dan pengaruhnya bagi perkembangan anak usia dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(2), pp.267-287.

- Dalimoenthe, I., 2021. *Sosiologi gender*. Bumi Aksara.
- Damayanti, A., 2023. Peran Perempuan Pengrajin Batik Sariwarni Kabupaten Madiun Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Al-Ittifaq: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(2), pp.12-25.
- Darsini, D., Fahrurrozi, F. dan Cahyono, E.A., 2019. Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), pp.13-13.
- Deki A.P., Satria P.U., dan Rohidin, M. 2019. Pengelolaan Sumberdaya Alam Berbasis Masyarakat Dalam Upaya Konservasi Daerah Aliran Sungai Lubuk Langkap Desa Suka Maju Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan. *Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan*, 8 (1).
- Dewi, R.A., 2017. *Kepemimpinan Perempuan Dalam Kemajuan Desa Totokarto Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Diansari, D., Sriati, S. dan Lionardo, A., 2015. Implementasi peraturan daerah provinsi Lampung No. 3 Tahun 2012 tentang kolaborasi pengelolaan Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman. *Demography Journal of Sriwijaya*, 2(2), pp.40-50.
- Dwiastuti, I., Raharyo, A., Farid, M. dan Baskoro, R., 2022. Komitmen Indonesia dalam Implementasi SDGs Nomor 5 untuk Menjamin Keamanan Manusia Khususnya Perempuan (2015-2021)[Indonesia's Commitment on the Implementation of SDGs Number 5 to Guarantee Human Security Especially Women (2015-2021)]. *Verity: Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional (International Relations Journal)*, 14(27), pp.1-17.
- Eka, S.A., Rusminto, N.E., Sunarti, I. dan Sumarti, S., 2018. *Pelatihan Pengembangan Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Higher Order Thinking Skill (Hots) Bagi Guru-Guru Di Kabupaten Pringsewu*.
- Ekadianti, M. dan Rejekiingsih, T.W., 2014. *Analisis Pendapatan Istri Nelayan dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Tasikagung, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang* (Doctoral dissertation, UNDIP: Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Elizabeth, R. 2007. Pemberdayaan Wanita Mendukung Strategi Gender Mainstreaming dalam Kebijakan Pembangunan Pertanian di Perdesaan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 25 (2), 126-135.

- Engelhardt, E., dan Rahmina. 2011. *Pengembangan Konsep Gender untuk Program Hutan dan Perubahan Iklim (FORCLIME) di Indonesia*. Manggala Wanabakti Building. Jakarta.
- Erline, G.J. dan As'ari, H., 2023. Sosialisasi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Pada Karyawan New Topsy Salon Plaza Ambarrukmo. *NUSANTARA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), pp.175-184.
- Fadhillah, M.R., 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sistem Hutan Kerakyatan (Shk) Di Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Fadhillah, N.K., Tobing, A.N.L., Maha, R.A.D. dan Rahmadana, Y.A., 2024. Pemberdayaan Perempuan Dalam Manajemen Kota: Mendukung Partisipasi Perempuan Dalam Pengambilan Keputusan Perkotaan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 5(2).
- Fadrullah, I. dan Syam, F., 2024. Kepala Adat Sebagai Elite Sosial Dan Politik: Manifestasi Hegemoni Nilai Adat Dalam Praktik Kepemimpinan Tradisional. *Ilmu dan Budaya*, 45(1), pp.41-49.
- Fahria, F., Djafar, M.M.M. dan Laha, F., 2022. Penyuluhan Hukum Tentang Perlindungan Korban Dan Kesenjangan Gender (Rancangan Uu Pks) Di Sman 3 Ternate. *Janur: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Falle, S. O. (2015). Sistem Guna Pada Suku Bangsa Imian (Studi Deskriptif Tentang Pertukaran Barang Di Desa Tofot Distrik Seremuk Kabupaten Sorong Selatan). *HOLISTIK, Journal of Social and Culture*.
- Fauziyah, E., 2018. Akses dan kontrol rumah tangga petani dalam pengelolaan sumberdaya hutan rakyat. *Jurnal Agroforestri Indonesia*, 1(1), pp.33-45.
- Febriani, R. dan Sukmawan, S., 2022. Eksistensi Perempuan dalam Seni Laga Ketangkasan Domba Garut. *Jurnal Kawistara*, 12(3), pp.296-312.
- Fitriyana, E. 2018. Persepsi Pemuda Tani Terhadap Pekerjaan Sebagai Petani Di Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo. *Agritexts*, 42(2), Pp. 119–132.
- Goso, G., 2023. *Peran Literasi Keuangan Dan Pengambilan Keputusan Keuangan Rumah Tangga: " Multiple Studi Kasus Pada Pasangan Suami Istri Peserta Asuransi Jiwa"* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Gusti, I.M., Gayatri, S. dan Prasetyo, A.S., 2021. Pengaruh umur, tingkat pendidikan dan lama bertani terhadap pengetahuan petani tentang manfaat dan cara penggunaan

- kartu tani di Kecamatan Parakan, Kabupaten Temanggung. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 19(2), pp.209-221.
- Hadi, D., 2013. Dampak Program Pengelolaan Sumberdaya Hutan Bersama Masyarakat (Phbm). *Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa*, I (1): 1-3.
- Hafizianor, H., NP, R.M. adan Zakiah, S., 2015. Analisis Gender Dalam Pengelolaan Agroforestri Dukuh Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Kertak Empat Kecamatan Pengaron Kabupaten Banjar. *Jurnal Hutan Tropis*, 3(2).
- Hakim, I. dan Wibowo, L.R., 2014. *Hutan untuk Rakyat; Jalan Terjal Reforma Agraria di Sektor Kehutanan: Jalan Terjal Reforma Agraria Di Sektor Kehutanan*. LKIS PELANGI AKSARA.
- Hanafi, A. dan Yasin, M., 2023. Upaya Memperkuat Hubungan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (SINOVA)*, 1(2), pp.51-62.
- Handayani, A., 2019. *How to Raise Great Family: Mengasuh Anak Penuh Kesadaran*. Gramedia widiasarana indonesia.
- Handayani, S. dan Yulistiyono, H., 2023. Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kabupaten Banyuwangi. *Neo-Bis*, 12(1), pp.32-47.
- Handayani, T.S., 2017. *Konsep dan teknik penelitian gender*. UMMPress.
- Hanum, I. M., Qurniati, R., dan Herwanti, S. (2018). Peran Wanita Pedesaan Hutan dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga. *Jurnal Sylva Lestari*, 6(3), 36–45.
- Hanum, N., 2018. Pengaruh pendapatan, jumlah tanggungan keluarga dan pendidikan terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(1), pp.75-84.
- Harahap, A.S., 2021. *Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Sugai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan Provinsi Sumatera Utara* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Harahap, A.S., 2021. *Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Sugai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan Provinsi Sumatera Utara* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

- Haria, N.G., Humairah, J.F., Putri, D.A., Oktaviani, V. dan Niko, N., 2023. Disfungsi Peran Keluarga: Studi Stunting pada Balita di Tanjungpinang Timur, Kota Tanjungpinang, Kepulauan Riau. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(2), pp.204-214.
- Haryani, T.N. dan Zadyanti, R., 2021. Analisis Gender Model Longwe pada Program Industri Rumahan di Kota Pangkalpinang. *BUANA GENDER: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 6(2).
- Haslita, R., Samin, R., Kurnianingsih, F., Okparizan, O., Subiyakto, R., Elyta, R., Anggraini, R., Muhazinar, M. dan Ardiansya, A., 2021. Implementasi Kebijakan pada Kesetaraan Gender dalam Bidang Pendidikan. *Takzim: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), pp.81-86.
- Hekmatyar, V. dan Adinugraha, A.G., 2021. Ancaman Keberfungsian Sosial Pada Masyarakat Di Dalam Kawasan Konservasi: Studi Kasus Desa Ranupani Di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. *Bhumi: Jurnal Agraria Dan Pertanahan*, 7(1), Pp.28-41.
- Hekmatyar, V. dan Adinugraha, A.G., 2021. Ancaman Keberfungsian Sosial Pada Masyarakat di Dalam Kawasan Konservasi: Studi Kasus Desa Ranupani di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. *BHUMI: Jurnal Agraria dan Pertanahan*, 7(1), pp.28-41.
- Hermansyah, C.D., Heriberta, H. dan Nurjanah, R., 2023. *Pengaruh jumlah tanggungan, pendidikan, dan lama pekerjaan terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan melalui pendapatan sebagai variabel intervening di Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Hidayati, E., 2018. Kajian Peran Desa Dalam Perlindungan Dan Pemberdayaan Perempuan dan Anak. *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan dan Hukum Islam*, 16(1), pp.87-103.
- Hidayati, N., 2015. Beban ganda perempuan bekerja (antara domestik dan publik). *Muwazah: Jurnal Kajian Gender*, 7(2).
- Hidayatulloh, D.S., 2022. The Dynamics of Gender Role Change in the Family: A Qualitative-Descriptive Approach Through a Literature Review in the Social Context of Modern Society. *Journal of Society and Development*, 2(1).
- Hikmah, H., Yulisti, M. dan Nasution, Z., 2017. Pola Pembagian Kerja Dan Kontribusi Gender Terhadap Pendapatan Keluarga: Studi Kasus Rumah Tangga Nelayan Di Desa Batanjung Kabupaten Kapuas. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 4(1), pp.93-103.

- Hotimah, N., 2023. Analisis Feminis Terhadap Peran Perempuan Dalam Konteks Keagamaan Islam. *Al-Khuwar| Journal of Religion and Islamic Education*, 1(1), pp.43-56.
- Hubeis AVS. 2010. *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa*. Bogor (ID): IPB Press.
- Huda, K., 2020. Peran Perempuan Samin Dalam Budaya Patriarki Di Masyarakat Lokal Bojonegoro. *Sejarah dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya*, 14(1), p.76.
- Huriani, Y., 2021. Agama dan Gender: Versi Ormas Islam Perempuan di Indonesia.
- Hussein, A.S., 2019. *Manajemen Bisnis Keluarga*. Universitas Brawijaya Press.
- Husuna, F., Sondakh, S.J. dan Wasak, M.P., 2020. Peran gender pada peningkatan kesejahteraan keluarga nelayan di desa bulawan induk kecamatan kotabunan kabupaten bolaang mongondow timur. *AKULTURASI: Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan*, 7(2), pp.1343-1354.
- Ibrahim, S.H., Moonti, U. dan Sudirman, S., 2023. Pengaruh Tingkat Pendapatan Keluarga Terhadap Kemiskinan Rumah Tangga. *Journal of Economic and Business Education*, 1(2), pp.153-163.
- Imansyah, M.F., 2012. Studi umum permasalahan dan solusi das citarum serta analisis kebijakan pemerintah. *Jurnal Sosioteknologi*, 11(25), pp.18-33.
- Indah, I., 2013. Peran-peran perempuan dalam masyarakat. *Academica*, 5(2).
- Irman, M. dan Fadrol, F., 2018. Analisis Pengaruh Jenis Kelamin, Ipk, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Tingkat Financial Literacy. *Journal Of Economic, Bussines And Accounting (Costing)*, 2(1), Pp.41-56.
- Is'adi, M., Mauliyah, N.I., Sugiarto, W.B. dan Hamdani, M.K., 2023. *Akuntansi Rumah Tangga dalam Perspektif Islam: Hak, Tugas, dan Kewajiban Perempuan*. Penerbit NEM.
- Iskandar, A.H., 2020. *SDGs desa: percepatan pencapaian tujuan pembangunan nasional berkelanjutan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Istiqomah, T., 2018. Analisis Gender Peran Wanita Sebagai Stimulator Ekonomi Keluarga Nelayan di Pesisir Kabupaten Sidoarjo. *Fish Scientiae*, 8(1), pp.25-37.

- Jakiyah, J. dan Amelda, R., 2023, August. Analisis Peran Gender dalam Pembagian Tugas Keluarga: Masyarakat Cipocok Kota Serang. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal* (Vol. 1).
- Jaya, M.A.R.T., 2022. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi di Desa Jayaratu, Kecamatan Sariwangi, Kabupaten Tasikmalaya)* (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Juwono, P.T. dan Subagiyo, A., 2019. *Integrasi Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dengan Wilayah Pesisir*. Universitas Brawijaya Press.
- Karmila, M., 2016. Peran Ganda Perempuan di Lingkungan Pariwisata Bandungan, Jawa Tengah. *PALASTREN: Jurnal Studi Gender*, 6(1), pp.129-158.
- Kemal, F.A., 2024. *Kontribusi Women Empowerment Di Perusahaan Alutsista (Studi Kasus Karyawati Pt Sari Bahari)* (Doctoral Dissertation, Stie Malangkececwara).
- Khaerani, S.N., 2017. Kesetaraan dan ketidakadilan gender dalam bidang ekonomi pada masyarakat tradisional sasak di desa bayan kecamatan bayan kabupaten lombok utara. *Qawwam*, 11(1), pp.59-76.
- Khairuddin, A., 2018. Epistemologi pendidikan multikultural di Indonesia. *IJTIMAIYAH Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya*, 2(1).
- Khairunnisa, H., Prasetyo, J.S., Jehane, P.T., dan Asyianita, A. 2019. Kajian pengembangan wisata edukasi berbasis konservasi di Taman Hutan Raya K.G.P.A.A Mangkunegoro I Karanganyar. *Jurnal Bio Educatio*. 4(2): 25–34.
- Kinanti, A.F., Maulana, M.S. dan Yasin, M., 2024. Analisis Pola Konsumsi di Indonesia sebagai Indikator Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce*, 3(2), pp.19-32.
- Kinasih, S.R. dan Wulandari, I., 2021. Pembagian Kerja Berdasarkan Gender dalam Pengelolaan Agroforestri di Hulu DAS Citarum. *Umbara*, 6(1), pp.29-44.
- Komariah, N., Pd, M., SENTRYO, I., HOLID, A., S Pd I, S.M., SAM, R.N.F.A.R., SP, M.S., SABIL, S.E., ARDELIA, A.S., SEI, M. dan SUNARSI, D., 2024. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. CV Rey Media Grafika.
- Komariyah. 2003. *Profil wanita buruh tabu dalam usaha meningkatkan kesehatan, desa wonorejo, kecamatan srengat, kabupaten blitar*. Bandung: ITB.

- Kriyantono, R., 2019. Peran manajerial praktisi humas perempuan lembaga pemerintah dalam profesi yang didominasi perempuan. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 23(2), pp.181-194.
- Kusumaria, W.T., 2019. *Implementasi Kebijakan Nasional Dan Daerah Terhadap Pengelolaan Hutan Berbasis Perubahan Iklim Melalui Instrumen Mitigasi Perubahan Iklim (Studi Kasus Di Kabupaten Mukomuko)* (Doctoral dissertation, UIN FAS BENGKULU).
- Ladaiya, U., 2018. *Masyarakat Gampong dan Masyarakat Kampus (Studi Tentang Kajian Interaksi Sosial Masyarakat dengan Mahasiswa di Gampong Limpok Darussalam Kabupaten Aceh Besar)* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Latief, H., 2013. *Melayani Umat*. Gramedia Pustaka Utama.
- Lta, V.N., 2019. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekowisata desa margasari kecamatan labuhan maringgai kabupaten lampung timur.
- lovin, M.J., 1960. *Sampling*, Simon and Schuster Inc. New York.
- Lubis, Y.A., 2014. Studi Tentang Aktivitas Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai Pelabuhan. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)*, 2(2), pp.133-140.
- Luthfi, A., 2010. Akses dan kontrol perempuan petani penggarap pada lahan pertanian PTPN IX Kebun Merbuh. *KOMUNITAS: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 2(2).
- Madrosi, M., 2019. *Kesetaraan Gender Dalam Hak Cerai Menurut Hukum Keluarga Islam* (Doctoral dissertation, UIN SMH BANTEN).
- Maghribie, A.F., Trisnaningsih, T. dan Haryono, E., 2019. Pemanfaatan Remitan Tenaga Kerja Indonesia Di Desa Bumi Jaya Kecamatan Candipuro. *Jurnal Penelitian Geografi (JPG)*, 7(5).
- Mahadiansar, M., Ikhsan, K., Sentanu, I.G.E.P.S. dan Aspariyana, A., 2020. Paradigma pengembangan model pembangunan nasional Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi*, 17(1), pp.77-92.
- Mahendra, G.S., Tampubolon, L.P.D., Arni, S., Kharisma, L.P.I., Resmi, M.G., Sudipa, I.G.I., Ariana, A.A.G.B. dan Syam, S., 2023. *Sistem Pendukung Keputusan (Teori dan Penerapannya dalam berbagai Metode)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

- Maisan, I., 2022. Peran Un Women Dalam Implementasi Cedaw Untuk Menangani Permasalahan Kesenjangan Gender Terhadap Perempuan di India 2016-2021.
- Mamondol, M.R., 2024. Analisis kelayakan ekonomi usahatani padi sawah di Kecamatan Pamona Puselemba.
- Manfred dan Rubin, D. 2012. *Integrating gender into forestry research; A Guide for CIFOR Scientists and programme administrators*. Bogor, Indonesia; CIFOR.
- Manurung, V.T., dan Sunarta, I.N. 2016. Konservasi sumber daya Taman Hutan Raya Ngurah Rai sebagai destinasi ekowisata. *Jurnal Destinasi Pariwisata*. 4(2): 20–24.
- Mardiyah, N.A., 2021. *Peran Perempuan Pesisir Dalam Mengolah Sampah Plastik Untuk Menunjang Ekonomi Rumah Tangga dan Keberlanjutan Sumberdaya Perikanan di Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Marmoah, S., 2014. *Manajemen Pemberdayaan Perempuan Rimba*. Deepublish.
- Marwanti, S. dan Astuti, I.D., 2012. Model pemberdayaan perempuan miskin melalui pengembangan kewirausahaan keluarga menuju ekonomi kreatif di Kabupaten Karanganyar. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 9(1).
- Masruhiyah, N. dan Laratmase, A.J., 2023. Pemberdayaan Perempuan dalam Pembangunan Berkelanjutan di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan*, 12(2), pp.125-138.
- Massenga, T.W., 2022. Peran Perempuan Dalam Pelestarian Mangrove.
- Megantara, F.S. dan Prasodjo, N.W., 2021. Analisis gender pada ketahanan pangan rumah tangga petani agroforestri. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 5(4), pp.577-596.
- Meilani, N.L., 2012. *Analisis Gender Pada Kebijakan Pengelolaan Lahan Dalam Mendukung Revitalisasi Daerah Aliran Sungai (Das) Bengawan Solo*.
- Meylasari, E., 2011. *Penggunaan metode cooperative integrated reading and composition (circ) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri Sampangan Pasar Kliwon*. Surakarta tahun pelajaran 2010/2011.
- Mitchell, B., B. Setiawan dan Dwita HR. 2007. *Pengelolaan Sumberdaya dan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.

- Modiano, J.Y., 2021. Pengaruh Budaya Patriarki dan Kaitannya dengan Kekerasan dalam Rumah Tangga. *SAPIENTIA ET VIRTUS*, 6(2), pp.129-140.
- Murdiono, M., Fatoni, A. dan Taufiq, H.N., 2023. Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Program Pelatihan Keterampilan Hidup Sehari-Hari Di Panti Asuhan Ulil Abshar Dau Sengkaling Malang. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6), pp.12023-12031.
- Muthia, T. dan Hadiwirawan, O., 2021. Pencarian Posisi Peran Anggota Persit: Penelitian Tentang Istri Tni Yang Bekerja. *Seurune: Jurnal Psikologi Unsyiah*, 4(1), 22-47.
- Nadhira, V.F. dan Sumarti, T., 2017. Analisis gender dalam usaha ternak dan hubungannya dengan pendapatan rumahtangga peternak sapi perah. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 1(2), pp.129-142.
- Napitupulu, F. dan Ekawaty, M., 2022. Ketimpangan Gender dan Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus Pada Negara-Negara Asia Timur dan Pasifik. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 1(1), pp.29-43.
- Nasikh, N., MP, M. dan Buana, D.L., 2019. Manajemen Ekonomi Sumber daya Hutan. *KARYA DOSEN Fakultas Ekonomi UM*.
- Niman, E.M., 2019. Kearifan lokal dan upaya pelestarian lingkungan alam. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan Missio*, 11(1), pp.91-106.
- Ningsih, A., 2023. *Representasi Perempuan dalam Tata Kelola Dewan Kesenian Daerah Kalimantan Timur* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Novasari, D., 2019. Sistem Pengelolaan Hutan Dan Perubahan Tutupan Pada Hutan Kemasyarakatan Di Kesatuan Pengelolaan Hutan Batutegi.
- Nugraheni, W., Marhaeni, T. dan Sucihatiningih, D.W.P., 2012. Peran dan potensi wanita dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga nelayan. *Journal of Educational Social Studies*, 1(2).
- Nurisman, H., 2024. Peran Pemberdayaan Perempuan untuk Kesetaraan dan Keadilan Gender dalam Berpartisipasi Politik. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(1), pp.1-11.
- Nurjaman. 2013. *Analisis gender dan kesetaraan gender pada usahatani padi sawah dan padi ladang di Kabupaten Karawang*. [Skripsi]. Bogor: Institut Pertanian Bogor.

- Nurmila, N., 2015. Pengaruh budaya patriarki terhadap pemahaman agama dan pembentukan budaya. *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture*, 23(1),1-16.
- Nuryana, S. 2022. *Kedudukan Perempuan Perspektif Tokoh Agama Katolik (Studi Kasus: Gereja Katedral Dan Santo Yosep Di Purwokerto)*. Tesis.
- Oktavia, E.R., Agustin, F.R., Magai, N.M., Widyawati, S.A. dan Cahyati, W.H., 2018. Pengetahuan Risiko Pernikahan Dini pada Remaja Umur 13-19 Tahun. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 2(2), pp.239-248.
- Oktaviani, O., 2021. *Peran Wanita Karir Dalam Pemenuhan Nafkah Keluarga Dalam Masyarakat Bugis Di Kota Parepare (Analisis Gender Dan Fiqh Sosial)* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Pane, O.O., Sihombing, S., Simbolon, D., Zalukhu, D. dan Lumbantobing, R., 2024. Kesetaraan Gender. *Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, dan Humaniora*, 2(6), pp.298-304.
- Parmawati, R., Hardyansah, R., Pangestuti, E. dan Hakim, L., 2022. *Ekowisata: Determinan Pariwisata Berkelanjutan untuk Mendorong Perekonomian Masyarakat*. Universitas Brawijaya Press.
- Pasaribu, S.W., 2019. Peran Gender dalam Pengelolaan Agroforestri di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. Skripsi.
- Pellondo'u, M. dan Mau, A.E., 2023. Analisis Peran Gender Dalam Pengelolaan Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus Sisimeni Sanam. *Wana Lestari*, 5(02), pp.300-308.
- Persada, C. dan Octadynata, A., 2021. Pengembangan Jalur Wisata Heritage di Kawasan Kota Tua Teluk Betung Selatan Kota Bandarlampung.
- Pohan, M.A.R., 2023. Kajian Literatur Pemanfaatan Kecerdasan Buatan dalam Merespons Prioritas Pembangunan Kota Bandung. *Jurnal Teknologi dan Komunikasi Pemerintahan*, 5(2), pp.250-273.
- Pongtuluran, Y., 2015. *Manajemen sumber daya alam dan lingkungan*. Penerbit Andi.
- Pratama, A.C. dan Rijanta, R., 2021. Pengelolaan Berbasis Gender Pada Hutan Kemasyarakatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. *JLR-Jurnal Legal Reasoning*, 3(2), pp.80-99.

- Pratama, A.R., Sudrajat, S., Harini, R. dan Hindayani, P., 2021. Strategi Ketahanan Pangan Beras berdasarkan Pendekatan Food Miles. *Media Komunikasi Geografi*, 22(2), pp.219-230.
- Pratama, M.R., 2018. *Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Di Desa Muara Kelantan Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Pratiwi, V., Pantes, A., Fahira, S., Musa, D.T., Alamri, A.R. dan Mutmainnah, M., 2023. Perubahan konstruksi sosial dalam pembagian kerja domestik: Studi hubungan antara suami istri keluarga modern. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak*, 18(2), pp.197-222.
- Pratiwi, R.D., 2015. *Responsivitas Gender Pada Program Peningkatan Kualitas Dan Produktivitas Tenaga Kerja*.
- Pratiwi, R.D., 2019. *Responsivitas gender kebijakan pengelolaan hutan rakyat di provinsi Jawa Tengah (studi kasus di balai pengelolaan hutan wilayah IX)* (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).
- Pratiwi, Y.E., 2017. Kesetaraan Gender Dalam Bingkai Hukum Dan Kewarganegaraan Di Indonesia. *QISTIE*, 10(2).
- Prayitno, G. dan Subagiyo, A., 2018. *Membangun Desa: Merencanakan Desa dengan Pendekatan Partisipatif dan Berkelanjutan*. Universitas Brawijaya Press.
- Prayoga, G., 2017. *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Doi'Menre'Dalam Perkawinan Adat Bugis (Studi di Kelurahan Kotakarang Kecamatan Teluk Betung Timur)* (Doctoral dissertation, IAIN Raden Intan Lampung).
- Prihantini, I., 2016. Pengembangan hutan mangrove wonorejo sebagai ekowisata. *Susunan pengurus jurnal hospitality*, p.20.
- Puspitaningtyas, Z., 2017. Pembudayaan pengelolaan keuangan berbasis akuntansi bagi pelaku usaha kecil menengah. *Jurnal Akuntansi*, 21(3), pp.361-372.
- Puspitawati, H., 2013. Konsep, teori dan analisis gender. *Bogor: Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian*.
- Putri, D.P.K. dan Lestari, S., 2015. Pembagian peran dalam rumah tangga pada pasangan suami istri Jawa. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 16(1), pp.72-85.
- Qurniati, R., 2023. Agroforestri: Potensi Dan Implementasi Dalam Lanskap Daerah Aliran Sungai.

- Rahayu, W. K. 2016. Analisis Pengarusutamaan Gender dalam Kebijakan Publik (Studi Kasus di BP3AKB Provinsi Jawa Tengah). *JAKPP (Jurnal Analisis Kebijakan & Pelayanan Publik)*, 93-108.
- Rahim, A., 2016. Peran kepemimpinan perempuan dalam perspektif gender. *AL-MAIYYAH: Media Transformasi Gender Dalam Paradigma Sosial Keagamaan*, 9(2), pp.268-295.
- Rahim, A., Supardi, S. dan Hastuti, D.R.D., 2012. Model Analisis Ekonomika Pertanian.
- Rahma, D.K., 2017. Adat Bersandi Syarak, Syarak Bersandi Kitabullah: Konstruksi Adat Dan Agama Dalam Hak Waris Masyarakat Matrilineal. *BUANA GENDER: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 2(1), pp.35-58.
- Rahma, S., Martaliah, N. dan Wahyuli, P., 2021. Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Partisipasi Dalam Pengelolaan Hutan Desa Durian Rambun. *Harakat an-Nisa: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 6(2), pp.65-74.
- Rahmawati, A., 2016. Harmoni dalam keluarga perempuan karir: upaya mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender dalam keluarga. *Palastren: Jurnal Studi Gender*, 8(1), pp.1-34.
- Rahmawati, F. dan Abdulkadir-Sunito, M., 2013. The Influencing Factors of Access and Control Men and Women in Community Forest Resources Management. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 1(3).
- Rahmawati, F. dan Sunito, M.A., 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi akses dan kontrol laki-laki dan perempuan dalam pengelolaan sumberdaya hutan rakyat. *Jurnal Sosiologi Pedesaan [Internet]*. [Diunduh pada 3 Oktober 2018].
- Raihan, R., 2016. Pengambilan Keputusan dalam Kepemimpinan Manajemen Dakwah. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 22(2).
- Ramadhanty, A., Naila, N. dan Kusuma, A.J., 2024. Tantangan Dan Keberhasilan Peran Perempuan Dalam Partisipasi Politik Swedia Dan Implikasinya Terhadap Keadilan Gender Secara Global. *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora*, 2(1), pp.106-119.
- Ramadinia, S., *Partisipasi Laki-Laki Dalam Keluarga: Keterlibatan Suami Pada Aktivitas Rumah Tangga* (Bachelor's thesis, Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).

- Rasyid, M.R., 2019. *Kesetaraan Gender dalam Perspektif Pendidikan Islam* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Ricko, M. P. (2018). *Gambaran Analisis Klinis Wajah Mahasiswa dan Mahasiswi Etnik Minangkabau dengan Menggunakan Rhinobase Software* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Rifai, A. dan Afriansyah, H., 2019. Proses Pengambilan Keputusan.
- Riniwati, H., 2016. *Manajemen sumberdaya manusia: Aktivitas utama dan pengembangan SDM*. Universitas Brawijaya Press.
- Risamasu, M., 2023. Interkoneksi Ekoteologi Kepala Jambu Dan Peran Perempuan Adat Suku Asli Karimun Untuk Pembangunan Berkelanjutan Di Wilayah Pesisir. *SNHRP*, 5, pp.2227-2256.
- Riskayanti, R., 2023. *Analisis Gender dalam Sistem Pengelolaan Agroforestri Berbasis Kopi (Coffea) di Kelurahan Bokin, Kecamatan Rantebua, Kabupaten Toraja Utara* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Riyanto, M. dan Kovalenko, V., 2023. Partisipasi Masyarakat Menuju Negara Kesejahteraan: Memahami Pentingnya Peran Aktif Masyarakat Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Bersama. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 5(2), pp.374-388.
- Rokhmansyah, A., 2016. *Pengantar gender dan feminisme: Pemahaman awal kritik sastra feminisme*. Garudhawaca.
- Rokhmansyah, A., 2016. *Pengantar gender dan feminisme: Pemahaman awal kritik sastra feminisme*. Garudhawaca.
- Rosaliza, M., Asriwandari, H. dan Hidir, A., 2023. Kerentanan Infrastruktur Dan Mata Pencaharian Perempuan Akit. *Prosiding Konferensi Nasional Sosiologi (PKNS)*, 1(2), pp.153-163.
- Rosmalamei, D., 2018. *Usia, Tingkat Pendidikan, Jarak Kehamilan Dan Paritas Sebagai Faktor Risiko Kurang Energi Kronik Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kalibakung Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal* (Doctoral dissertation, Muhammadiyah University Semarang).
- Rostiyati, A., 2018. Peran Ganda Perempuan Nelayan di Desa Muara Gading Mas Lampung Timur. *Patanjala*, 10(2), p.291857.

- Rumawas, V.V., Nayoan, H. dan Kumayas, N., 2021. Peran Pemerintah Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan di Kabupaten Minahasa Selatan (Studi Dinas Ketahanan Pangan Minahasa Selatan). *Governance*, 1(1).
- Sabarisman, M., 2017. Identifikasi Dan Pemberdayaan Masyarakat Miskin Pesisir. *Sosio Informa*, 3(3).
- Safitri, I.M., Herwanti, S., Febryano, I.G., Hilmanto, R., Kuswandono, K. dan Rusdianto, R., 2023. Faktor-Faktor Yang Mendorong Masyarakat Desa Labuhan Ratu Vii Ikut Serta Dalam Kemitraan Konservasi Di Taman Nasional Way Kambas. *Jurnal Belantara*, 6(2), Pp.147-156.
- Safitri, I.W., 2018. *Peran Suami Istri Dalam Rumah Tangga Di Desa Karang Jengkol Kutasari Purbalingga Perspektif Kompilasi Hukum Islam* (Doctoral dissertation, IAIN).
- Sagita, M.N., Akhbar, A. dan Muis, H., 2019. Partisipasi Petani Dalam Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan Di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala. *Jurnal Warta Rimba*, 7(2).
- Sanitya, R.S. dan Burhanudin, H., 2013. Penentuan lokasi dan jumlah lubang resapan biopori di kawasan DAS Cikapundung bagian tengah. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 13(1).
- Santoso, L.B., 2019. Eksistensi Peran Perempuan Sebagai Kepala Keluarga (Telaah terhadap Counter Legal Draft-Kompilasi Hukum Islm dan Qira'ah Mubadalah). *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender*, 18(2), pp.107-120.
- Sari, D.P. dan Hadi, E.N., 2023. Pengaruh Budaya Patriarki Terhadap Partisipasi Pasangan Usia Subur Dalam Program Keluarga Berencana Di Indonesia: Tinjauan Sistematis. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(2), pp.369-380.
- Sarwoprasodjo, S., Hubeis, M. dan Sugihen, B.G., 2017. Tingkat Keberdayaan Kelompok Tani pada Pengelolaan Usahatani Padi di Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Tengah. *Jurnal Penyuluhan*, 13(2), pp.166-180.
- Satria, A., 2015. *Pengantar sosiologi masyarakat pesisir*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Selvira, P. dan Utomo, P., 2021. Gender Discourses Analysis: Representasi Bias Gender Dan Pengaruhnya Pada Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidai'yah. *Equalita: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 3(2), pp.155-168.

- Septiani, P. dan Zidan, M., 2023, August. Implementasi Pendidikan Adil Gender Dalam Keluarga Masyarakat Kp. Calung-Kota Serang. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal* (Vol. 1).
- Setyawati, E.Y. dan Siswanto, R.S.H.P., 2020. Partisipasi Perempuan dalam Pengelolaan Sampah yang Bernilai Ekonomi dan Berbasis Kearifan Lokal. *Jambura Geo Education Journal*, 1(2), pp.55-65.
- Shifa, M., Nurjanah, N. dan Rahayuningsih, E., 2018. Kualitas Hidup Keluarga Pekerja Pemetik Teh di Kampung Sukawana Desa Karyawangi Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat. *Pekerjaan Sosial*, 17(1).
- Shilfia, I.N., 2023. *Peran Unit Pelayanan Perempuan Dan Anak Dalam Menangani Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan Dan Anak Di Wilayah Kabupaten Sikka Nusa Tenggara Timur* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Simamora, S.L., 2018. Gaya Komunikasi Dalam Komunikasi Pasangan Etnis Campur di Pondok Cina-Depok Jawa Barat. *Prosiding Konferensi Nasional Komunikasi*, 1(01).
- Simatau, Mentje, Simanjutak, L., dan Kuswardono, 2001. *Gender dan Pengelolaan Sumber Daya Alam Domestik dan Rumah Tangga*, : Aditya Media.Yogyakarta.
- Siregar, R., 2023. Dinamika Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Desa: Tinjauan Kasus Program Partisipatif. *literacy notes*, 1(2).
- Siregar, Z., 2015. *Analisis Tingkat Ekonomi Masyarakat Terhadap Kerusakan Hutan di Kabupaten Tapanuli Selatan* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Srina, D.S., 2013. *Analisis Hubungan Curahan Waktu Kerja Wanita Pada Sektor Formal Dengan Kualitas Keluarga Di Kabupaten Mamasa* (Doctoral dissertation, Uniniversitas Hasanuddin).
- Siscawati, M., 2015. Panduan Pengarusutamaan Gender dalam Siklus Pengelolaan Program.
- Siti, S., 2023. *Tinjauan Siyasa Tanfidziyah Terhadap Implementasi Peraturan Walikota Bandar Lampung Nomor 35 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pengarusutamaan Gender Dalam Pembangunan Daerah Kota Bandar Lampung (Studi di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Bandar Lampung)* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).

- Sobariyah, L., 2020. *Tradisi, Gender dan Islam: studi tentang Kesenian Bendrong Lesung di Lingkungan Gempol Wetan, Kota Cilegon, Banten*. Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Subargus, A., Murwani, A., Ashar, H. dan Julia, J., 2023. Gerakan Pekerja Perempuan Sehat dan Produktif (GP2SP) di Daerah Istimewa Yogyakarta. *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 5(1), pp.74-80.
- Sudagung, A.D., Putri, V., Evan, J., Sasiva, I. dan Olifiani, L.P., 2019. Upaya Indonesia Mencapai Target Sustainable Development Goals Bidang Pendidikan di Kecamatan Sekayam Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat (2014-2019). *Jurnal Polinter: Kajian Politik Dan Hubungan Internasional*, 5(1), pp.1-27.
- Sudarmono, S., Hasibuan, L. dan Us, K.A., 2020. Pembiayaan pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), pp.266-280.
- Sudipa, I.G.I., Harto, B., Sahunilawane, W., Afriyadi, H., Lestari, S. dan Handayani, D., 2023. *Teknologi Informasi & SDGs*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Suganda, E., Yatmo, Y. A., dan Atmodiwirjo, P. (2009). Pengelolaan Lingkungan Dan Kondisi Masyarakat Pada Wilayah Hilir Sungai. *Makara Human Behavior Studies In Asia*, 13(2), 143-153.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*. Alfabet. Bandung.
- Suharjito, Didik. 2002. "*Kebun Talun: Strategi Adaptasi Sosial Kultural dan Ekologi Masyarakat Pertanian Lahan Kering Di Desa Buniwangi, Sukabumi, Jawa Barat*." Disertasi. Program Pascasarjana.
- Suharlina, H., 2020. Pengaruh Investasi, Pengangguran, Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Serta Hubungannya dengan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. In *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan* (pp. 56-72).
- Suharlina, H., 2020. Pengaruh Investasi, Pengangguran, Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Serta Hubungannya dengan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. In *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan* (pp. 56-72).
- Suhartini, D. dan Ardhian Renanta, J., 2012. Pengelolaan keuangan keluarga pedagang etnis cina. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 7(2), pp.70-81.
- Suhartini, S., 2010. Pergulatan hidup perempuan pemecah batu. *KOMUNITAS: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 2(2).

- Sulistiowati, R., Atika, D.B. dan Saputra, D.A., 2023. Identifikasi Kesiapan Destinasi Wisata Sekitar Taman Hutan Raya Wan Abdurachman (Tahura War) Menuju Desa Wisata Berbasis Smart Tourism. *Administratio*, 14(1), pp.45-61.
- Sulistyowati, Y., 2020. Kesetaraan gender dalam lingkup pendidikan dan tata sosial. *Ijouds: Indonesian Journal of Gender Studies*, 1(2), pp.1-14.
- Sumar, W.W.T., 2015. Implementasi kesetaraan gender dalam bidang pendidikan. *Jurnal Musawa IAIN Palu*, 7(1), pp.158-182.
- Sumarni, S., 2018. *Upaya Kelompok Wanita Tani (Kwt) Melati Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengolahan Hasil Kehutanan Di Desa Tribudisyukur Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Sumarsono, A.M., Haryati, E. dan Susilo, K.D., 2024. Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Kelompok Usaha Perempuan Mandiri (KURMA) di Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. *Soetomo Administrasi Publik*, 2(1), pp.13-24.
- Sumiati, S., Dinata, A.S. dan Agustina, D., 2023. Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan Era Jaminan Kesehatan Nasional. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), pp.2714-2718.
- Sundawati, L., Nurrochmat, D.R., Setyaningsih, L., Puspitawati, H. dan Trison, S., 2008. *Pemasaran Produk-Produk Agroforestry*.
- Suryawan, I.B. dan Mahagangga, I.O., 2024. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perencanaan Desa Wisata*. Penerbit Adab.
- Susanti, Y., Wulandari, C., Kaskoyo, H., Safe'i, R. dan Yuwono, S.B., 2021. Persepsi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Agroforestri Di Tahura Wan Abdul Rachman, Bandarlampung. *Jurnal Hutan Tropis*, 9(2), pp.472-487.
- Susanto, N.H., 2015. Tantangan mewujudkan kesetaraan gender dalam budaya patriarki. *Muwazah*, 7(2).
- Sya'diyah, K., 2020. *Peran Ganda Buruh Tani Perempuan Perspektif Tokoh Agama (Studi Kasus Buruh Tani Perempuan Di Dusun Ngreco Desa Rembang Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri)* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Syafe'i, I., 2017. Subordinasi perempuan dan implikasinya terhadap rumah tangga. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 15(1), pp.143-166.

- Tanjung, N.S., 2023. Struktur Sosial Dalam Masyarakat Nelayan di Rempang Kepulauan Riau. *Jurnal Hukum dan HAM Wara Sains*, 2(11), pp.1073-1080.
- Tanjung, N.S., Sadono, D. dan Wibowo, C.T., 2017. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Hutan Nagari di Sumatera Barat. *Jurnal Penyuluhan*, 13(1), pp.14-30.
- Tarigan, H, Muluk, K , dan Rocmah, S . 2010. ‘Partisipasi Perempuan dalam Perencanaan PNPM Mandiri Perdesaan dalam Meningkatkan Keadilan dan Kesetaraan Gender (Studi di Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara)’, *Spirit Publik* 7(2). 21-42.
- Telaumbanua, M.M. dan Nugraheni, M., 2018. Peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 4(2).
- Teuku, S. 2021. *Penerapan Asas Keadilan Perspektif Gender Dalam Qanun Di Aceh* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Togubu, I.F., Nurdin, A.S. dan Salatalohy, A., 2022. Analisis Gender dalam Kegiatan Pengelolaan Hutan Rakyat di Kecamatan Malifut Kabupaten Halmahera Utara (The Role Of Gender In Community Forest Management Activities, Malifut District, North Halmahera Regency). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(2), pp.5063-5070.
- Triyanto, R.V.P., 2018. Perempuan Dan Gerakan Lingkungan: Pengalaman Perempuan Masyarakat Adat Menjaga Alam. *Penguatan Nilai-Nilai Kebangsaan Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Persekolahan Dan Kemasyarakatan. Surakarta: Laboratorium Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, Surakarta.*
- Tumbage, S.M., Tasik, F.C. dan Tumengkol, S.M., 2017. Peran ganda ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di desa allude kecamatan kolongan kabupaten talaud. *Acta Diurna Komunikasi*, 6(2).
- Tuwu, D., 2018. Peran pekerja perempuan dalam memenuhi ekonomi keluarga: dari peran domestik menuju sektor publik. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 13(1), pp.63-76.
- Ullah, M. 2010. Konsep Keadilan Gender Perspektif Mansour Fakih dan Relevansinya Dalam Pendidikan Islam. UIN Sunan Ampel. Surabaya.
- Ulum, M.C. dan Ngindana, R., 2017. *Environmental Governance: Isu Kebijakan dan Tata Kelola Lingkungan Hidup*. Universitas Brawijaya Press.

- Usman, M., Nuvida, R.A.F., Muhammad, R. dan Arif, M.A., 2023. Kapasitas Tpk (Tim Pendamping Keluarga) Berperspektif Gender Dalam Peningkatan Ketahanan Keluarga Di Kabupaten Enrekang. *Prosiding Konferensi Nasional Sosiologi (PKNS)*, 1(2), pp.164-170.
- Utaminingsih, A., 2024. *Kajian Gender: Berperspektif Budaya Patriarki*. Universitas Brawijaya Press.
- Wandi, G., 2015. Rekonstruksi maskulinitas: menguak peran laki-laki dalam perjuangan kesetaraan gender. *Kafaah: Journal of Gender Studies*, 5(2), pp.239-255.
- Widyarini, I., Putri, D.D. dan Karim, A.R., 2013. Peran wanita tani dalam pengembangan usahatani sayuran organik dan peningkatan pendapatan keluarga di Desa Melung Kecamatan Kedungbanteng. *Pembangunan Pedesaan*, 13(2).
- Winarno, G.D., Harianto, S.P., Santoso, T. dan Herwanti, S., 2019. Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachmat.
- Windani, J. dan Sukmawati, A.M.A., 2023. Dampak Ekonomi Pembangunan Jalan Pertanian di Desa Dangiang, Kabupaten Garut. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 18(2), pp.62-72.
- Wiradinata, R., Wardhani, L. T. A. L., dan Indarja, I. 2020. Pengembangan pariwisata oleh dinas pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (pad) di kota medan. *Diponegoro Law Journal*, 9(1), 170-183.
- Wulandari, C., 2020. *Analisa Pengarusutamaan Gender Dan Sosial Ekonomi dalam Proyek Cross Cutting Capacity Development (CCCD) di Model DAS Mikro (MDM) Way Khilau, Provinsi Lampung*.
- Wulandari, C., Budiono, P., Bintoro, A. dan Rusita, R., 2016. Pemberdayaan Petani Di Sekitar Taman Hutan Raya “Wan Abdurrahman” Kota Bandar Lampung Dalam Pengembangan Agroekowisata.
- Wulandari, C. dan Inoue, M., 2018. The Importance of social learning for the development of community based forest management in Indonesia: The case of community forestry in Lampung Province. *Small - scale Forestry*, 17(3), pp.361-376.
- Wulandari, C., Budiono, P. dan Ekayani, M., 2019. *Impacts of the new decentralization law 23/2014 to the implementation of community based forest management in Lampung Province, Indonesia*. In IOP Conference Series: Earth and Environmental Science (Vol. 285, No. 1, p. 012006). IOP Publishing.

- Wulandari, C., Landicho, L.D., Cabahug, R.E.D., Baliton, R.S., Banuwa, I.S., Herwanti, S. dan Budiono, P., 2019. Food Security Status in Agroforestry Landscapes of Way Betung Watershed, Indonesia and Molawin Dampalit Sub Watershed, Philippines. *Jurnal Manajemen Hutan Tropika*, 25(3), pp.164-164.
- Yasir, M., 2017. Di Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2016.
- Yeni, R., 2023. *Pengaruh Deforestasi Terhadap Hutan Toffo Kota Donggo Masa (Rtk 67) Di Kecamatan Lambu* (Doctoral Dissertation, Universitas_Muhammadiyah_Mataram).
- Yudischa, R., Wulandari, C. dan Hilmanto, R., 2014. Dampak partisipasi wanita dan faktor demografi dalam pengelolaan hutan kemasyarakatan (hkm) terhadap pendapatan keluarga di kabupaten lampung barat. *Jurnal Sylva Lestari*, 2(3), pp.59-72.
- Yulistianah, Y., 2017. *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Implikasi Gadai Adat Tanpa Batas Waktu Di Desa Gedung Pakuon Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Fatah Palembang).
- Yuniarsih, E.T., Tenriawaru, A.N., Haerani, S. dan Syam, A., 2020. Analisis Korelasi Sikap Petani Dengan Adopsi Teknologi Budidaya Cabai Di Sulawesi Selatan. *J. Pengkaj. Dan Pengemb. Teknol. Pertan*, 23(3), Pp.375-385.
- Yunita, A.T., 2023. Dinamika Gender dalam Pendidikan Agama Islam. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(5), pp.115-125.
- Yuniti, I.G.A.D., Gai, Y.R. dan Hanum, F., 2022. Pemanfaatan Pekarangan Rumah Untuk Budidaya Tanaman. In *Prosiding Seminar Regional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Mahasaraswati Denpasar Tahun 2022* (Vol. 1, No. 1, Pp. 486-494).
- Yunus, R., 2022. *Analisis Gender terhadap Fenomena Sosial*. Humanities Genius.
- Zakiah, D., Wijaya, A. dan Wahdi, A., 2023. Pengaruh Health Education Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Penderita Tb Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Peterongan Kabupaten Jombang. *Well Being*, 8(2), pp.92-106.
- Zuhri, S. dan Amalia, D., 2022. Ketidakadilan gender dan budaya patriarki di kehidupan masyarakat Indonesia. *Murabbi*, 5(1).